



**HUBUNGAN ANTARA PENDEKATAN *LEARNING BY DOING* DENGAN
KREATIVITAS MENDESAIN BUSANA PESERTA PELATIHAN
MENJAHIT DI LEMBAGA PENDIDIKAN TATA BUSANA FLOREN
JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Khoirun Nisa'
NIM 120210201026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**HUBUNGAN ANTARA PENDEKATAN *LEARNING BY DOING* DENGAN
KREATIVITAS MENDESAIN BUSANA PESERTA PELATIHAN
MENJAHIT DI LEMBAGA PENDIDIKAN TATA BUSANA FLOREN
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

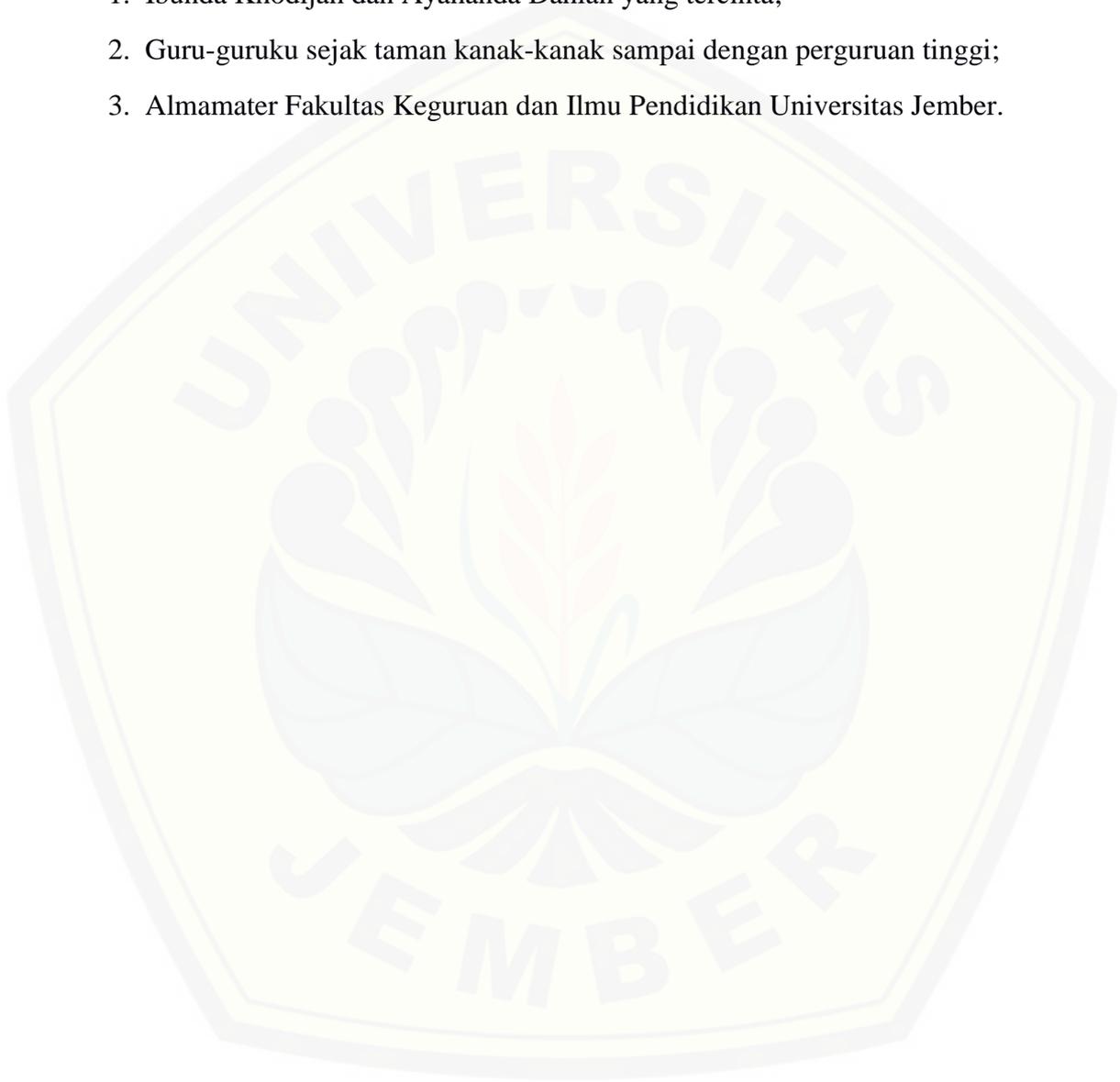
Khoirun Nisa'
NIM 120210201026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Khodijah dan Ayahanda Dahlan yang tercinta;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

“Kamu tidak akan pernah tahu seberapa kuat kemampuan seekor kuda sampai kamu menaikkan barang berat dan melihatnya menarik”
(Paul Bryant)*)



*) Alamsyah. 2015. *No Excuse* Saatnya Berhenti Mencari-cari Alasan . Jakarta: Asma Nadia Publishing House

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Khoirun Nisa'

NIM : 120210201026

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan antara pendekatan *learning by doing* dengan kreativitas mendesain busana peserta pelatihan menjahit di lembaga pendidikan tata busana Floren Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Juni 2016

Yang menyatakan,

Khoirun Nisa'
NIM 120210201026

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PENDEKATAN *LEARNING BY DOING* DENGAN
KREATIVITAS MENDESAIN BUSANA PESERTA PELATIHAN
MENJAHIT DI LEMBAGA PENDIDIKAN TATA BUSANA FLOREN
JEMBER**

Oleh

Khoirun Nisa'
NIM 120210201026

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH. M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Antara pendekatan *learning by doing* dengan kreativitas mendesain busana peserta pelatihan menjahit di lembaga pendidikan tata busana floren jember” Telah diuji dan disahkan pada:

Pada hari : Rabu, 08 Juni 2016

Tempat : Ruang 35H-109, Gedung 3FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP 197211252008122001

Deditiani Tri Indrianti S.Pd M.Sc
NIP 197905172008122003

Anggota 1

Anggota 2

Drs. H.AT. Hendrawijaya, SH. M. Kes
NIP 195812121986021002

Prof. Dr. H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd.
NIP 195909041981031005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd.
NIP 195405011983031005

RINGKASAN

Hubungan Antara Pendekatan *Learning by Doing* dengan Kreativitas Merancang Busana Peserta Pelatihan Menjahit Di Lembaga Pendidikan Tata Busana Florn Jember; Khoirun Nisa', 120210201026; 2015:Halaman; 80 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Keberhasilan suatu pelatihan, salah satunya di pengaruhi oleh pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, jika suatu pelatihan itu menggunakan pendekatan pembelajaran dalam pelatihan yang sesuai maka hal tersebut akan mempengaruhi hasil kreativitas peserta pelatihan, dengan kreativitas yang dimiliki seseorang akan dapat menciptakan karya-karya baru, dengan cara-cara baru, dan model baru yang berguna bagi dirinya dan juga orang lain (Widarwati, 2000: 2). salah satu pendekatan yang digunakan di lembaga pelatihan adalah Pendekatan *learning by doing*, pendekatan ini merupakan pendekatan pengajaran yang membuat peserta pelatihan dapat lebih faham yaitu dengan cara peserta pelatihan diajak untuk melakukan, melihat, mendengar, merasakan dan mempraktekan (Maulidiana, Tanpa Tahun). Dan berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti rumusan masalah mengenai adakah hubungan antara pendekatan *learning by doing* dengan kreativitas mendesain busana, Hal ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pendekatan *learning by doing* dengan kreativitas mendesain busana peserta pelatihan di lembaga pendidikan tata busana floren Jember sehingga dapat memberikan manfaat bagi program pendidikan luar sekolah khususnya tentang pendekatan *learning by doing* yang diterapkan di program pelatihan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, dilakukan kunjungan langsung di tempat penelitian yaitu Lembaga Pendidikan Tata Busana Floren Jember yang dipilih sebagai tempat penelitian dengan teknik *purposive area*. Selanjutnya, di Lembaga tersebut dilakukan penghimpunan data mengenai hubungan antara pendekatan *learning by doing* dengan kreativitas mendesain busana pada peserta pelatihan sebagai responden utama dalam penelitian ini melalui teknik populasi. Sedangkan

metode pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, dokumentasi, dan angket.

Hasil pengamatan di atas selanjutnya dibuktikan melalui penyebaran angket kepada 15 peserta pelatihan menjahit yang dalam hal ini setiap angket yang terdiri dari 17 item pernyataan selanjutnya akan dilakukan proses *scoring*, *tabulating*, dan *editing*. Jika keseluruhan item pernyataan tersebut telah dijawab, maka akan dilakukan analisis data lebih lanjut menggunakan rumus korelasi tata jenjang. Adapun hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,641. Jika dikonsultasikan dengan harga r_{kritik} sebesar 0,506 pada taraf kepercayaan 95%, akan menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{kritik}$, $= 0,641 > 0,506$ dan Pendekatan *learning by doing* memberikan sumbangsih sebesar 41,08% terhadap kreativitas mendesain busana. Berdasarkan indikator yang dijadikan pengukuran diketahui bahwa indikator belajar modul secara mandiri memberikan sumbangsih sebesar 20,33% terhadap keaslian, sebesar 6% terhadap penguraian dan perumusan kembali, selain itu pengalaman lapangan memberikan sumbangsih sebesar 29,79% terhadap keaslian, sebesar 44,07% terhadap penguraian, dan sebesar 55,99% terhadap perumusan kembali, strategi personalisasi memberikan sumbangsih sebesar 45,56% terhadap keaslian, sebesar 36% terhadap penguraian, dan sebesar 31,44% terhadap perumusan kembali.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendekatan *learning by doing* dengan kreativitas mendesain busana peserta pelatihan di lembaga pendidikan tata busana Floren dikatakan cukup. Saran diberikan oleh peneliti untuk pengelola lembaga pendidikan tata busana Floren Jember, hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana yang ada, agar peserta pelatihan menjahit saat melaksanakan praktek dapat dengan mudah menerapkan kreativitas yang di miliki dengan fasilitas yang sudah memadai.

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara pendekatan *learning by doing* dengan kreativitas mendesain busana peserta pelatihan menjahit di lembaga pendidikan tata busana floren jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, kesulitan itu dapat teratasi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, MSc., PhD., selaku Rektor Universitas Jember.
2. Prof. Dr. Sunardi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan seluruh staff kerja yang telah membantu lancarnya proses penelitian hingga akhir;
3. Drs. H.AT Hendrawijaya, SH, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing utama, Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing anggota, Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji utama dan Prof. Dr. H. M. Sulthon, M.Pd., selaku Dosen Penguji anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
4. Lembaga pendidikan tata busana Floren Jember yang telah memberikan kesediaan dan bantuan selama diadakannya penelitian ini;
5. Ibunda Khodijah dan Ayahanda Dahlan sekeluarga yang telah memberikan dorongan dan doa restunya demi terselesaikan skripsi ini;
6. Bapak ibu guru se Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Muta'abbidin sebagai tempat menempuh pendidikan baik formal maupun non formal dari kecil sampai lulus SLTA.
7. Mas Nasrullah dan istrinya mbak Musrifah, Mbak Titik Mahfudloh S.Pd dengan suaminya Mas Imron dan juga Mas Rico Ringga Aditya dan Adik Syaiful Azhar serta keponakan tersayang Aulia Nur Rofika, Wildatil

Mawadah, Zaimatus Sa'diyah, Viana dan Ibnati Ulil Azmi yang telah mendoakan dan mencurahkan kasih sayang selama ini;

8. Sahabat seperjuangan, Ahmad Mufid S.S, Alfiatus sholihah S.M, Abdel Qodir, Tsalis, Riris, Fida, Emi Nahdiyah dan teman-teman BAN DOBEL (Bocah Alumni 2011 Roudlotul Muta'aabidin) yang tidak bisa saya sebutkan semua semoga kita selalu mendapatkan keberkahan hidup;
9. Sahabat, teman, saudara, keluarga besar saya di Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember, Lusy Setiyowati S.Pd, Khoirul Mutaqin S.Pd, Rolisa, Nafiatul, Cucu, Hanif, Dian, Fajar Adi, Fatimah, Firman, dellies, Rifda dan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terima kasih atas semua moment yang tak terlupakan dan saya bangga bisa menjadi bagian dari kalian selama ini;
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 08 Juni 2016

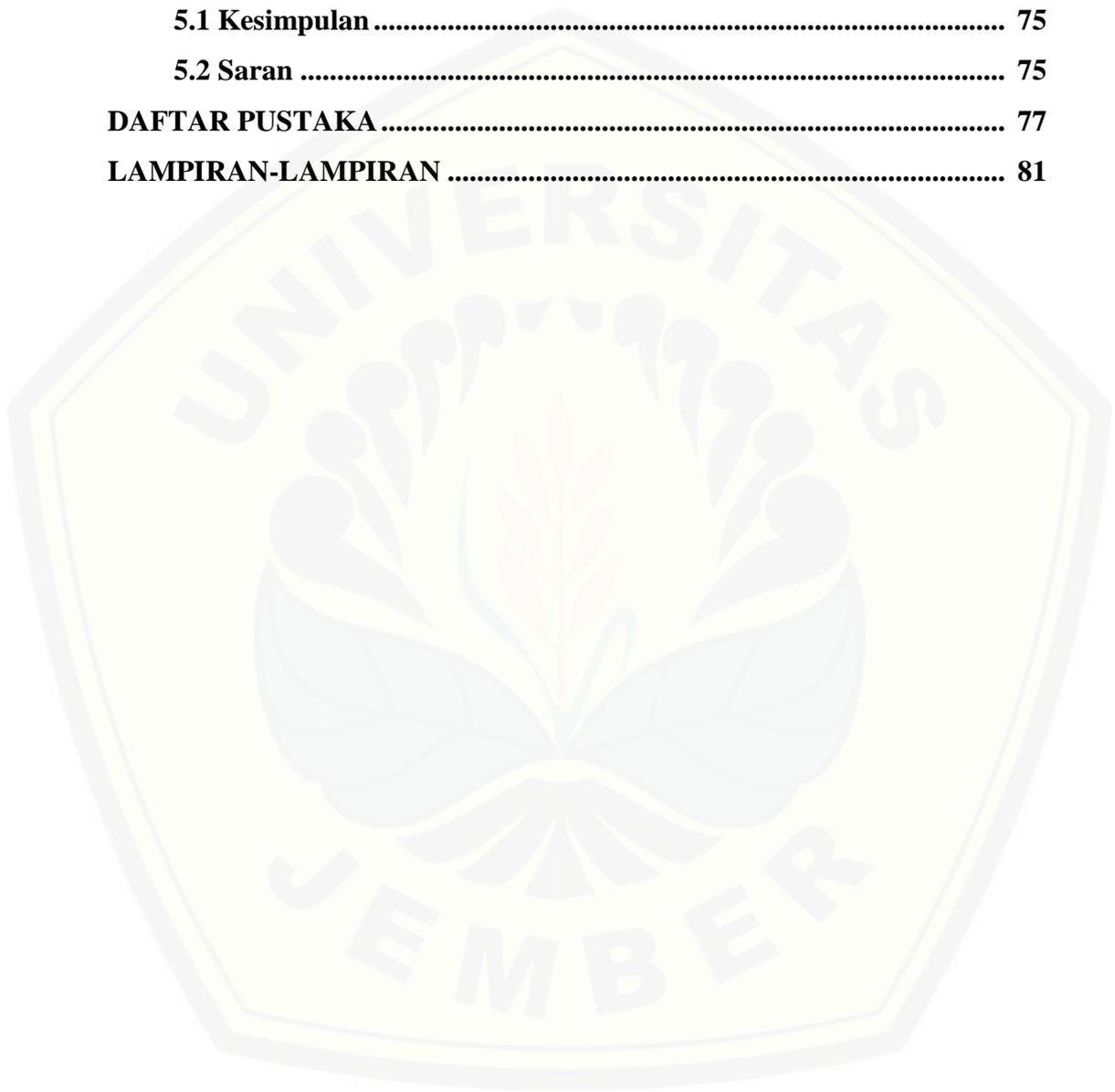
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Pendekatan <i>learning by doing</i>	4
2.1.1 Belajar modul secara mandiri.....	9
2.2.2 Pengalaman Lapang	12
2.2.3 Strategi Personalisasi	13
2.2 Kreativitas Mendesain Busana	15
2.2.1 Keaslian.....	21
2.2.2 Penguraian.....	23
2.2.3 Perumusan Kembali	24
2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas.....	26
2.4 Hubungan Antara pendekatan <i>learning by doing</i> Dengan Kreativitas mendesain busana.....	27

2.5 Penelitian Yang Relevan	28
2.6 Hipotesis	31
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	32
3.3 Penentuan Responden Penelitian	33
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.4.1 Pendekatan <i>Learning By Doing</i>	34
3.4.2 Kreativitas Mendesain Busana.....	34
3.5 Desain Penelitian	35
3.6 Data Dan Sumber Data.....	36
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.7.1 Angket.....	36
3.7.2 Observasi.....	37
3.7.3 Dokumentasi	38
3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	39
3.8.1 Uji Validitas	39
3.8.2 Uji Reliabilitas	40
3.9 Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data	42
3.9.1 Teknik Pengolahan Data	42
3.9.2 Analisis Data	44
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Data Pendukung.....	46
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	46
4.1.2 Struktur Organisasi	48
4.1.3 Data Peserta Pelatihan Tata Busana Floren Jember.....	50
4.1.4 Kurikulum/Rancangan Pelatihan Tata Busana Floren Jember	51
4.1.5 Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Tata Busana Floren Jember.....	53

4.2 Penyajian Data	54
4.3 Analisis Data	71
4.4 Uji Validitas	74
BAB 5. PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Yang Relevan	29
3.1 Uji Validitas	39
3.2 Uji Reliabilitas	41
3.3 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas	42
4.1 Profil Lembaga Pendidikan Tata Busana Floren	46
4.2 Daftar Nama-Nama Peserta Pelatihan Di Lembaga Pendidikan Tata Busana Floren	50
4.3 Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Tata Busana Floren Jember	52
4.4 Daftar Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Tata Busana Floren Jember.....	53
4.5 Interpretasi Nilai r tabel.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1. Bagan Penelitian.....	35
4.1. Struktur Organisasi	49
4.2. Diagram Hasil scoring jawaban variabel X	55
4.3. Diagram Hasil scoring jawaban variabel X	57
U.1. Gambar Lokasi Penelitian	108
U.2. Tempat Praktek Menjahit.....	108
U.3. Kegiatan Pembelajaran.....	109
U.4. Penyebaran Angket	109
U.5. Penyebaran Angket di salah satu rumah peserta pelatihan	110
U.6. Hasil Kreativitas Peserta Pelatihan (Mukena).....	110
U.7. Hasil Kreativitas Peserta Pelatihan (Long Dress)	111
V. Surat Ijin Penelitian.....	112
W. Surat Keterangan	113
X.1. Lembar Konsultasi Pembimbing 1	114
X.2. Lembar Konsultasi Pembimbing 2.....	115
Y. Lampiran Biodata.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	81
B. Kisi-kisi Angket.....	82
C. Angket Penelitian.....	84
D. Instrumen Penelitian.....	87
E. Hasil Uji Validitas.....	88
F. Tabel Persiapan Uji Reliabilitas Metode Test-Retest.....	93
G. Tabel Data Hasil Penyebaran Angket Variabel X (Pendekatan <i>learning by doing</i>).....	94
H. Tabel Data Hasil Penyebaran Angket Variabel Y (Kreativitas Mendesain Busana).....	95
I. Data Total Frekuensi Jawaban Variabel (X) dan Variabel (Y).....	96
J. Korelasi Tata Jenjang Antara Pendekatan <i>learning by doing</i> (X) Dengan Kreativitas Mendesain Busana (Y).....	97
K. Hasil Analisis Data Setiap Indikator.....	98
L. Hubungan Antara Belajar Modul Secara Mandiri Dengan Keaslian.....	99
M. Hubungan Antara Belajar Modul Secara Mandiri Dengan Penguraian.....	100
N. Hubungan Antara Belajar Modul Secara Mandiri Dengan Perumusan Kembali.....	101
O. Hubungan Pengalaman Lapang Dengan Keaslian.....	102
P. Hubungan Antara Pengalaman Lapang Dengan Penguraian.....	103
Q. Hubungan Antara Pengalaman Lapang Dengan Perumusan Kembali.....	104
R. Hubungan Antara Strategi Personalisasi Dengan Keaslian.....	105
S. Hubungan Antara Strategi Personalisasi Dengan Penguraian.....	106
T. Hubungan Antara Strategi Personalisasi Dengan Perumusan Kembali.....	107
U. Foto Kegiatan.....	118

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Perumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk mentransfer pengetahuan dan ketrampilan kepada seseorang dalam upaya meningkatkan kapasitas dirinya di tempat kerja (Fauzi, 2011:7). Tujuan pelatihan dapat dikatakan berhasil salah satunya adalah dengan melihat banyaknya lulusan yang diterima di dunia kerja maupun dapat mendirikan lapangan kerja sendiri seperti hanya yang ada di lembaga tata busana Floren Jember, dan hal tersebut merupakan salah satu tujuan dari pendekatan *learning by doing*. sedangkan Maulidiana (Tanpa Tahun) mengemukakan bahwa Pendekatan *learning by doing* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan belajar sambil bekerja dengan tujuan untuk memberikan bekal para peserta pelatihan yang ada di lembaga pendidikan tata busana Floren Jember dalam bersaing di dunia kerja, hal tersebut dilakukan dengan cara peserta pelatihan diajak untuk melakukan, melihat, mendengar, merasakan secara langsung objek yang sedang dipelajari sehingga akan menjadikan peserta pelatihan yang ada di lembaga pendidikan tata busana floren jember lebih kreatif dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan baik. sedangkan Drevdahl (dalam Asrori d, 2009:62) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi an pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang. Hasil tersebut berguna, bertujuan, terarah, dan tidak hanya sekedar fantasi.

Keberhasilan suatu pelatihan, salah satunya di pengaruhi oleh pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, jika suatu pelatihan itu memilih pendekatan pembelajaran dalam pelatihan yang sesuai maka hal tersebut akan mempengaruhi hasil kreativitas peserta pelatihan yang ada di lembaga pendidikan tata busana

Floren Jember, dengan kreativitas yang dimiliki akan dapat menciptakan karya-karya baru, dengan cara-cara baru, dan model baru yang berguna bagi dirinya dan juga orang lain. (Sukmadinata, 2005:104).

Dan kenyataannya, banyak penyelenggara pelatihan yang ada di masyarakat yang kurang memahami tentang konsep pendekatan yang sesuai untuk diterapkan di lembaga kursus, dan hal tersebut berdampak pada lulusan yang kurang memahami apa yang telah diperoleh selama mengikuti program pelatihan dan peserta pelatihan juga kurang mandiri dan tidak dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya dengan baik sehingga kreativitas yang mereka miliki tidak dapat berkembang dengan sebagaimana mestinya, hal tersebut dikarenakan pendekatan yang digunakan kurang sesuai dengan peserta pelatihan sehingga dapat memberikan dampak yang kurang baik untuk peserta, penyelenggara dan juga keberhasilan pelatihan.

Melihat permasalahan tersebut Pengelola Lembaga Kursus Tata Busana Floren Jember, memilih pendekatan *learning by doing* dalam proses pembelajaran dalam kegiatan pelatihannya dan hal tersebut memberikan dampak yang baik terhadap kreativitas peserta pelatihan, hal itu dibuktikan dengan banyaknya lulusan yang diterima di dunia kerja dan juga dapat membuka usaha mandiri dengan bekal yang sudah diperoleh selama mengikuti pelatihan.

Berkaitan dengan hal diatas, peneliti tertarik untuk meneliti adakah hubungan antara pendekatan *learning by doing* dengan kreativitas peserta pelatihan yang di terapkan di Lembaga Pendidikan Floren tersebut, karena suatu kreativitas mendesain busana tentunya akan dapat berkembang dengan baik dengan diterapkannya pendekatan yang tepat dalam suatu kegiatan pelatihan, Maka muncullah judul penelitian ini yaitu **“Hubungan Antara Pendekatan *Learning By Doing* Dengan Kreativitas Mendesain Busana Peserta Pelatihan Di Lembaga Pendidikan Tata Busana Floren Jember”**

1.2 Perumusan Masalah

Tujuan perumusan masalah adalah untuk memperjelas dan mempertegas masalah penelitian, sehingga arah penelitian menjadi jelas dan tidak menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaan penelitian. Dengan kata lain, rumusan masalah merupakan upaya mengoperasionalkan masalah penelitian agar mudah pemecahannya (Masyhud, 2014:45). Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah adakah hubungan antara pendekatan *learning by doing* dengan kreativitas mendesain busana peserta pelatihan menjahit di Lembaga Pendidikan Tata Busana Floren Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang diteliti secara spesifik, untuk mencapai tujuan penelitian dengan penelitian yang dilakukan (Iskandar, 2013:247). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pendekatan *learning by doing* dengan kreativitas mendesain busana peserta pelatihan menjahit di Lembaga pendidikan tata busana Floren Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Bedasarkan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, maka Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana informasi atau kontribusi baru bagi pengembangan penelitian di bidang sosial khususnya Pendidikan Luar Sekolah.

b. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk dapat dijadikan sebagai referensi teoritis bagi program pendidikan luar sekolah khususnya tentang pendekatan *learning by doing* yang di terapkan di lembaga pelatihan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan 2.1 Pendekatan *Learning By Doing* 2.2 Kreativitas 2.3 Hubungan antara Pendekatan *Learning By Doing* dengan Kreativitas 2.4 Penelitian Yang Relevan 2.5 Hipotesis.

2.1 Pendekatan *Learning By Doing*

Istilah *Learning* berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Learn*" yang berarti belajar, Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan, Belajar juga memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Belajar menurut Whittaker (dalam Darsono, 2000:4) "*Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*" belajar dapat didefinisikan sebagai proses menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Menurut Wingkel (dalam Darsono, 2000:4) belajar adalah suatu aktivitas mental dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Pendekatan *learning by doing* merupakan pendekatan pengajaran yang membuat peserta pelatihan dapat lebih faham dan bukan hanya sekedar tahu/hafal, yaitu dengan cara peserta pelatihan diajak untuk melakukan, melihat, mendengar, merasakan secara langsung objek yang sedang dipelajari dengan kata lain mempraktekan (Maulidiana, Tanpa tahun). sedangkan Purwanto (2002:84) menyatakan bahwa Konsep dasar pendekatan *learning by doing* adalah belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman berulang ulang dalam situasi tersebut, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Pendekatan *learning by doing* yang dikembangkan Dewey tersebut menyatakan bahwa "*Men have to do something, to the this when they wish the find out something, they have to other conditions*" (Rostitawati, 2014). Dan lebih

lanjut, Pandangan ini diperkuat oleh Hamalik (2002:175) menyatakan, bahwa belajar yang efektif jika kegiatan belajar itu diarahkan pada upaya bagi individu untuk dapat bekerja, melakukan tugas-tugas pekerjaan dalam bidang pembuatan baju. Pembelajaran dengan cara (*learning by doing*) direncanakan dengan mengatur waktu dan tempat secara khusus untuk tiap kompetensi. Fungsi dan tujuan *learning by doing* yaitu pembelajaran yang melibatkan minat, tujuan, perilaku dan belajar mengalami pada situasi yang sesungguhnya. Pendekatan ini lebih mengembangkan hasil yang nyata dan kecakapan, karena memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Memperkenalkan beberapa realita dalam pengajaran.
- b. Melaksanakan serangkaian pengajaran langsung dengan melibatkan peserta pelatihan untuk memecahkan masalah dengan bimbingan pelatih.
- c. Mengetahui sesuatu secara lebih pasti dan teliti
- d. Membina suasana sosial yang transaksional antara peserta pelatihan dengan pelatih.

Pendekatan *learning by doing* dipelopori oleh Dewey dan pertama kali diterapkan berupa “sekolah kerja” yang di uji cobakan di AS pada tahun 1859, yaitu suatu pandangan pendidikan pragmatis berdasarkan dua alasan penting, pertama merupakan suatu takdir tuhan bahwa anak adalah makhluk aktif dan yang kedua melalui bekerja anak disiapkan untuk kehidupan pada masa depan (Mappiare, 2006:194). Sesuai dengan pendekatan yang diterapkan oleh Dewey, lembaga kursus flogen yang bergerak dibidang pelatihan tata busana inijuga menerapkan pendekatan *learning by doing* dalam proses pembelajaran di lembaga tersebut. Harapannya dengan adanya lembaga pelatihan yang diterapkan dengan menggunakan pendekatan *learning by doing* dapat menjadikan para peserta pelatihan bisa menghasilkan karya berupa busana yang baik sesuai model masa kini sebagai tuntutan dan peluang bagi peserta pelatihan supaya siap kerja dan siap menghadap dunia kerja dilapangan, dan dengan pendekatan ini harapnya parapeserta pelatihan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi akan hal-hal yang belum diketahuinya hal tersebut akan mendorong keterlibatannya secara aktif dalam suatu proses belajar.

Pelatihan dengan pendekatan *learning by doing* akan dapat menumbuhkan kemampuan para peserta pelatihan dan juga menggali potensi peserta dan pelatih untuk sama-sama berkembang dalam segi pengetahuan, keterampilan serta pengalaman maka dari itulah peran serta peserta pelatih dalam konteks belajar aktif menjadi sangat penting. Hal tersebut diperkuat oleh Kamil (2012:72) mengungkapkan bahwa *Learning by doing* adalah suatu proses pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan yang mengandung unsur “belajar sambil bekerja” dimana peserta pelatihan akan membiasakan diri untuk mengikuti proses pelatihan yang sudah biasa dilakukan oleh sumber belajar, fasilitator, warga belajar, bukan hanya melihat atau mendengar teori, akan tetapi harus melakukan secara langsung apa yang dilihat dan difahami. Melalui pembelajaran seperti ini secara tidak sadar peserta pelatihan selain memperoleh ketrampilan, juga akan mengalami perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dalam menghadapi pekerjaan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *learning by doing* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada peserta pelatihan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, agar dapat menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri peserta pelatihan dan menggali potensi peserta pelatihan untuk sama-sama berkembang dalam segi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta sikap. Menurut Dirjen Diklusepora, (1990: 5) mengacu pada tujuan *learning by doing* dalam arti proses memiliki indikator sebagai berikut:

1. Pendekatan *learning by doing* diterapkan secara langsung dengan cara peserta pelatihan melihat dan mencoba menggunakan alat yang diperlukan sehingga tahu, bisa dan terbiasa bagaimana mempergunakannya. Seperti halnya dengan pendekatan *learning by doing* yang ada di lembaga pelatihan biasanya dituntut untuk aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan pelatihan, hal tersebut dilakukan dengan cara masing-masing peserta pelatihan dihadapkan dengan mesin jahit dan dituntut untuk dapat mempraktekan apa yang telah dipelajari.
2. Pendekatan *learning by doing* menuntut para peserta pelatihan untuk dapat bekerja dan belajar, belajar-bekerja sesuai dengan urutan pekerjaan yang dikerjakan peserta pelatihan. Para peserta pelatihan biasanya secara langsung

menerapkan hasil belajarnya secara mandiri dengan membuka jasa sesuai ketrampilan yang dimiliki maupun bekerja sambil mempelajari keterampilan tersebut dengan ikut serta dalam jasanya yang dibuka orang lain.

3. Pendekatan *learning by doing* mengharuskan peserta pelatihan untuk dapat mempraktekan apa yang telah diperolehnya dengan baik dan tidak menuntut banyak teori melainkan langsung praktek. Dilihat dari sudut pandang lain. Seorang peserta pelatihan tidak perlu mengetahui banyak teori. melainkan peserta pelatihan faham apa yang dipelajari dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
4. Peserta pelatihan bukan hanya memperoleh pengetahuan, keterampilan, kemahiran, dan sikap mental saja, melainkan dapat terampil melaksanakan pekerjaan.

Selain itu Menurut Mcashan (dalam Kamil, 2012:78) pendekatan *learning by doing* memiliki beberapa indikator penting diantaranya adalah:

- a. Belajar model secara mandiri.

Dalam pendekatan pembelajaran *learning by doing* pada lembaga pendidikan tata busana selalu menggunakan modul sebagai sistem penyampaian pengajaran. Sebuah modul adalah pernyataan satuan pelajaran dengan tujuan-tujuan, pre tes, aktivitas belajar yang memungkinkan warga belajar untuk memperoleh kemampuan dan ketrampilan dalam menerapkan materi-materi yang telah dicoba dan dipelajari. Disamping itu pula modul merupakan alat evaluasi terhadap ketrampilan yang diperolehnya. Dalam menerapkan ketrampilan kerjanya peserta pelatihan selalu mengacu pada modul tersebut.

- b. Pusat sumber belajar.

Pada pendekatan pembelajaran *learning by doing* sumber belajar telah menjadi bagian yang penting dan populer dari operasi program. Sumber belajar pada dasarnya bukan hanya sebuah tempat dengan bahan-bahan tertulis, media dan sumber pembelajaran, namun dalam pendekatan pembelajaran *learning by doing* sumber belajarnya adalah orang-orang terampil atau tutor.

c. Sumber belajar, fasilitator, tutor.

Sumber belajar bertugas membimbing, sumber belajar ini bekerja secara tim dalam melaksanakan programnya hal ini memungkinkan untuk menjalankan suatu pendekatan pelatihan terpadu dengan lebih sedikit kemubaziran atau kesenjangan.

d. Pengalaman lapang.

learning by doing profesional secara khas memiliki suatu penekanan yang kuat terhadap pengalaman yang berorientasi pada kerja. Hal ini berlaku terutama pada peserta pelatihan yang sedikit banyak sudah memiliki ketrampilan dan untuk dikembangkan lebih lanjut di masa yang akan datang.

e. Strategi personalisasi.

Mengacu pada Karakteristik Pendekatan pembelajaran *learning by doing*, strategi ini sangat penting terutama untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta pelatihan secara individual. Hal ini dikarenakan kemampuan dan ketrampilan peserta pelatihan akan tercapai dengan baik salah satunya melalui konsep ini. Personalisasi berarti individualisasi pembelajaran yang mencakup respon-respon terhadap perasaan pribadi dan kebutuhan pertumbuhan psikososial peserta pelatihan.

Masing-masing indikator diatas dapat diperhatikan dalam penerapan pendekatan *learning by doing*. Namun hal tersebut harus disesuaikan dengan kondisi yang ada di lembaga atau tempat pelatihan. Karena pembelajaran dengan pendekatan *learning by doing* ini cenderung lebih menekankan praktek dari pada teori.

Dari paparan secara teoritik di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *learning by doing*, merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada praktek dari pada teori, dan dengan pendekatan *learning by doing* akan dapat menumbuhkan kemampuan para peserta pelatihan dan juga menggali potensi peserta dan pelatih untuk sama-sama berkembang dalam segi pengetahuan, keterampilan serta pengalaman. Model ini sangat cocok diterapkan di lembaga kursus dikarenakan dalam proses pembelajarannya lebih menekankan kepada belajar sambil bekerja (praktek) dan hal tersebut tentunya akan

menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu dalam pendekatan *learning by doing* peserta pelatihan dituntut untuk aktif dan pelatih juga harus memahami para peserta pelatihan agar dalam proses pelatihan dengan pendekatan ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diinginkan, karena jika pendekatan *learning by doing* ini diterapkan dengan sebagaimana mestinya maka akan menumbuhkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang nantinya dapat dijadikan bekal dalam meraih kesuksesan.

2.1.1 Belajar modul secara mandiri

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik (Djamarah, 2002:13) sedangkan menurut Slamet (dalam Djamarah, 2002:13) merumuskan tentang pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar (Shadiqin, 2012). Salah satu komponen sumber belajar adalah modul, sedangkan modul merupakan sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis/cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi (Suprawoto, 2009:2). Modul adalah paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar (Mulyasa, 2006:148).

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Seorang yang mandiri akan berusaha

mengerjakan segala sesuatunya sendiri tanpa bantuan orang lain (Fadlillah & Khorida, 2013:195). Selain itu mandiri berarti mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk melakukan sesuatu seorang diri tanpa banyak melibatkan bantuan orang lain (Aven, 2010).

Belajar modul secara mandiri merupakan sebuah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul atau bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dilakukan peserta pelatihan secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain (pelatih). Belajar modul secara mandiri merupakan cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran pelatih, pertemuan tatap muka di kelas atau dengan kehadiran para peserta pelatihan yang lain. Peran pelatih hanya sebagai fasilitator dan konsultan, pelatih bukan satu-satunya sumber ilmu. Dalam proses Belajar modul secara mandiri membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan, dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan (Kamil, 2012:78).

Belajar modul secara mandiri memandang para peserta sebagai manager dan pemilik tanggung jawab dalam proses pembelajaran mereka sendiri. belajar mandiri mengintegrasikan *self management* (manajemen konteks, menentukan setting, sumber daya, dan tindakan) dengan *self monitoring* (siswa memonitoring, mengevaluasi, dan mengatur strategi belajarnya). Dalam pembelajaran berbasis kemandirian sangat penting untuk diajarkan kepada peserta pelatihan. Tujuannya supaya para peserta dapat melakukan aktivitas dengan mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Karena bila seorang memiliki kemandirian yang cukup tinggi, ia akan dapat menjalani kehidupannya dengan baik (Fadlillah & Khorida, 2013:119).

Lebih lanjut Haris (2007:24) menyebutkan, langkah-langkah pembelajaran modul secara mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Memahami tujuan khusus dari materi yang akan di pelajari
- b. Memahami bahan ajar terkait
- c. Menemukan bagian yang tidak dipahami

- d. Menentukan apa yang harus ditanyakan, atau informasi yang harus di cari.
- e. Menunjukkan pertayaan kepada pelatih atau pihak lain untuk mencari informasi yang diperlukan.
- f. Mengolah jawaban .

Selain itu, ada beberapa langkah-langkah dalam belajar modul secara mandiri menurut (Nhiro:2010) adalah:

- a. Tahap masuknya rangsangan, pada tahap ini belajar modul secara mandiri dapat menerima rangsangan dari dalam ataupun dari luar dirinya yang berupa masalah untuk dipecahkan.
- b. Tahapan tumbuhnya niat belajar untuk menguasai kompetensi, niat untuk mempelajari modul tersebut timbul apabila peserta pelatihan tertarik kepada bahan yang diajarkan oleh instruktur.
- c. Tahap pembuat keputusan, memiliki niat untuk belajar belum menjamin peserta pelatihan akan melakukan kegiatan belajar. Untuk dapat melakukan proses belajar tersebut, peserta pelatihan mengali niat kedalam bentuk kegiatan motivasi.
- d. Tahap pelaksanaan keputusan, peserta pelatihan akan memutuskan belajar bila hasil dari pembelajarannya itu positif sedangkan jika hasilnya sebaliknya maka peserta pelatihan memutuskan untuk tidak mengambil langkah belajar.
- e. Tahap evaluasi, setelah keputusan belajar telah di jalankan, peserta pelatihan melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *learning by doing* dalam kegiatan pelatihan itu perlu adanya kesadaran para peserta pelatihan untuk belajar modul secara mandiri, karena hal tersebut justru akan menambah pengetahuan bagi peserta pelatihan dan juga dapat menjadikan para peserta pelatihan cepat menyerap apa yang disampaikan oleh tutor ketika mengikuti pelatihan, dengan belajar mandiri seorang akan dapat menciptakan suasana belajarnya sendiri yang menyenangkan tanpa bergantung pada orag lain maupun tutor, hal tersebut tentunya memberikan dampak yang baik terhadap keberhasilan pelatihan.

2.1.2 Pengalaman Lapangan

Pengalaman Lapangan merupakan suatu bagian yang penting dalam proses pengembangan keahlian seseorang, tetapi hal tersebut juga tergantung pada peserta latihan. Pengalaman serta latihan ini akan diperoleh melalui suatu pembelajaran dalam berlangsung dalam kegiatan pengalaman lapang, melalui pengalaman tersebut seorang secara sadar maupun tidak sadar belajar dari pengalaman yang diperoleh selama di lapangan, sehingga ahirnya peserta pelatihan akan memiliki kecakapan teknis, serta ketrampilan, selain itu dengan pengalaman lapang akan menjadi para peserta pelatihan akan dengan mudah menyelesaikan masalahnya terutama dibidang yang mereka tekuni (Nitisemito, 2000:86) selain itu pengalaman yang dimiliki seseorang terkadang lebih dihargai dari pada tingkat pendidikan yang menjulang tinggi, pepatah klasik menyatakan bahwa, pengalaman adalah guru terbaik (*experience is the best of teacher*), pengalaman lapangan merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu (Sastrohadiwiryono, 2005:163)

Pengalaman merupakan proses pembelajaran dilaksanakan dengan berangkat dari hal-hal yang dipelajari berupa pengetahuan, nilai dan ketrampilan yang telah dimiliki peserta serta pengalaman peserta, baik dalam pengalaman dalam tugas pekerjaan sehari-hari maupun pengalaman dalam tugas atau pekerjaan mereka. Oleh karena itu dalam hal ini proses pembelajaran lebih menitikberatkan pada pemecahan masalah (Fauzi, 2011:12).

Pengalaman lapangan secara khas memiliki suatu penekanan yang kuat terhadap pengalaman yang berorientasi kerja. Hal ini dilakukan agar para peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan juga ketrampilan yang memadai sehingga setelah lulus dari lembaga tata busana floren nantinya para peserta dapat bersaing di dunia kerja dengan bekal yang sudah dimilikinya. Pengalaman lapang (praktik kerja) semacam ini memiliki konsekuensi pada hubungan kerja dan sasaran kerja yang akan digelutinya, maka dari itu praktik lapang ini secara tidak langsung sangat menguntungkan fasilitator, tutor, dan peserta pelatihan karena dapat mengikuti dan melihat perkembangan peserta pelatihan dilapangan(Kamil, 2012:80).

Pengalaman Lapangan menjadi hal yang sangat penting bagi peserta pelatihan, karena mereka masih berada dalam tahap perkembangan kognitif pra-operasional dan operasional kongkret. dan hal tersebut, penjelasan tutor tentang sesuatu sifat abstrak, tanpa di barengi pengetahuan tentang objeknya secara nyata akan di rasakan sulit oleh peserta pelatihan. Oleh karena itu, eksplorasi terhadap objek secara langsung dapat lebih mengaktifkan multisensori peserta pelatihan, mulai dari mata, telinga, hidung, lidah dan kulit sehingga akan mudah diingat dan di mengerti. Berbeda dengan penjelasan tutor yang abstrak hanya melalui kata-kata saja tanpa dibarengi dengan media, maka yang mendapat rangsangan hanya satu sensori saja, yaitu telinga (Mulyasa, 2012:101).

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman lapangan merupakan sebuah kegiatan aplikasi dilapangan tentang apa yang sebelumnya kita peroleh dalam proses pelatihan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta pelatihan. Pengalaman lapangan memang sangat penting untuk diterapkan dalam proses pelatihan karena dengan pengalaman lapangan, peserta pelatihan akan lebih menikmati dan mengetahui secara langsung bagaimana persaingan di dunia kerja, dan dengan demikian pengetahuan serta keterampilan mereka juga akan bertambah dan juga menjadikan proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut menjadi menyenangkan dan tidak monoton dengan teori.

2.1.3 Strategi Personalisasi

Menurut Wikipedia, Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Sedangkan personalisasi berarti individualisasi pembelajaran yang mencakup respon-respon terhadap perasaan pribadi dan kebutuhan psikososial peserta pelatihan (Kamil,2012:80).

Strategi personalisasi merupakan cara yang digunakan tutor untuk meningkatkan pengetahuan, para peserta pelatihan secara individual. Strategi ini sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran dengan pendekatan *learning by doing*. Hal ini dikarenakan kemampuan para peserta pelatihan akan tercapai dengan baik salah satunya adalah dengan strategi personalisasi. Dan strategi personalisasi juga merupakan strategi yang sangat cocok untuk diterapkan dalam kegiatan pelatihan, karena dengan strategi personalisasi peserta akan dengan cepat menguasai materi yang disampaikan oleh pelatih sehingga manfaat yang diperoleh peserta pelatihan juga akan lebih bermakna (Kamil, 2012:80), dan pada dasarnya pelatih juga mengajar bukan untuk memandatkan peserta pelatihan semata, akan tetapi juga memandatkan dirinya, pelatih yang memiliki prinsip demikian akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga memandang peserta pelatihnya seperti dirinya, instruktur juga tidak bisa memaksakan peserta pelatihan untuk sama dengan dirinya, karena mereka memiliki minat, bakat dan kecenderungan masing-masing (Wijaya, 2004),

Peserta pelatihan harus dipandang sebagai seorang pribadi yang mempunyai potensi untuk dikembangkannya (Ali, 2010: 60) sedangkan Lebih lanjut Thoifuri (2013:86) karakteristik Strategi Personalisasi yaitu:

- a. Bahan Pembelajaran, disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta pelatihan.
- b. Proses penyampaian materi, dalam proses ini pelatih menyampaikan sesuai dengan perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa.
- c. Peran peserta pelatihan dalam hal ini dominan dan dipandang sebagai pribadi.
- d. Peran pelatih adalah memandu (membimbing siswa dalam pembelajaran), sebagai pengarah (memberikan petunjuk pada peserta pelatihan dalam belajar), fasilitator (memberi kemudahan pada peserta pelatihan dalam proses pembelajaran).

Dari berbagai uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi personalisasi adalah sebuah pendekatan yang dilakukan pelatih untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta pelatihan secara individu. Dan strategi ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pelatihan karena

dengan strategi ini peserta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik. Dan sesuai dengan konsep pendekatan *learning by doing* yang selalu menerapkan belajar sambil bekerja (praktek) maka strategi ini sangat dibutuhkan para peserta pelatihan terutama untuk meningkatkan kemampuan kognitif para peserta, dengan dengan strategi personalisasi ini para peserta pelatihan akan merasa lebih dihargai karena mereka belajar berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki para peserta itu sendiri.

2.2 Kreativitas Mendesain Busana

Kreativitas adalah Hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenalebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat (Munandar 2009:12). Ada dua cara dalam menggunakan istilah kreativitas. Pertama, kreativitas yang mengacu pada jenis tertentu berpikir atau fungsi mental, jenis ini sering disebut berpikir divergen. Kedua, kreativitas dipandang sebagai pembuatan produk-produk yang di anggap kreatif sebagai karya seni, arsitektur, atau musik. Jadi kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sebuah karya dibidang tertentu untuk menghasilkan suatu produk-produk yang menarik dan dianggap sebagai nilai seni(Susanto, 2013:100).

Kreativitas dapat didefinisikan ke dalam empat jenis dimensi sebagai konsep kreativitas dengan pendekatan empat P (Four P's Creativity), yang meliputi dimensi *person*, *process*, *press* dan *product* dimana kreativitas dalam dimensi *person* adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau person dari individu yang dapat disebut dengan kreatif, kreativitas dalam dimensi *process* merupakan kreativitas yang berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif, kreativitas dalam dimensi *press* merupakan kreativitas yang menekankan pada faktor *press* atau dorongan, baik dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial

dan psikologis. Mengenai “*press*” dari lingkungan, ada lingkungan yang menghargai imajinasi dan fantasi, dan menekankan kreativitas serta inovasi. kreativitas dalam dimensi *product* adalah merupakan upaya kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah elaborasi/penggabungan yang inovatif dan kreativitas yang berfokus pada produk kreatif menekankan pada orisinalitas (Munandar, 2009:20).

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. dapat berupa imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya rangkuman. Dan juga mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya (Hurlock, 2004:4).ada lima sifat yang menjadi ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu kelancaran (*fluency*),keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), penguraian (*elaboration*), dan perumusan kembali (*redefinition*). Kelancaran adalah kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan. Keluwesan adalah kemampuan mengembangkan bermacam pemecahan atau pendekatan masalah. Keaslian adalah kemampuan mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli tidak klise. Penguraian adalah kemampuan menguraikan sesuatu secara terinci. Perumusan kembali adalah kemampuan meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui banyak orang (Murniati, 2012: 11).

Selain itu Guilford(dalam Fadlillah & khorida, 2013:123) juga Mengemukakan bahwa 5 faktor terpenting yang merupakan indikator dari kemampuan berfikir kreatif yaitu:

- a. Kelancaran berfikir (*fluency*) adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- b. Keluwesan (*flexibility*) adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan dan pendekatan terhadap masalah.
- a. Keaslian(*originality*) adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli.

- b. Penguraian (*elaboration*) adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan rinci.
- c. Perumusan kembali (*redefinition*) adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan pendapat yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui banyak orang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya selain itu kreativitas juga merupakan kemampuan untuk menciptakan ide atau gagasan baru yang inovatif, dan berkreasi untuk memecahkan masalah atau mengatasi permasalahan secara spontanitas.

Sedangkan desain sendiri berasal dari Bahasa Inggris (*design*) yang berarti “rancangan, rencana atau reka rupa”. Dari kata design muncullah kata desain yang berarti mencipta, memikir atau merancang. Dilihat dari kata benda, “desain” dapat diartikan sebagai rancangan yang merupakan susunan dari garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur dan value dari suatu benda yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip desain. Selanjutnya dilihat dari kata kerja, mendesain dapat diartikan sebagai proses perencanaan bentuk dengan tujuan supaya benda yang dirancang mempunyai fungsi atau berguna serta mempunyai nilai keindahan. (Karmila, 2010:2), selain itu kata desain juga seringkali disamakan dengan berbagai istilah, yaitu:

1. Kata benda : rekabentuk, rekarupa, tatarupa, perupaan, anggitan, rancangan, gagas rekayasa, perencanaan, karya kerajinan, kriya, kerangka, sketsa ide, gambar, busana, pengayaan, layout, ruang (interior), susunan rupa, tata bentuk, tata warna, ukiran, motif, ornamen, grafis, dekorasi.
2. Kata Kerja : menata, mengkomposisi, merancang, merencana, menghias, menyusun, mencipta, berkreasi, menggambar, melukiskan, menyajikan karya, dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan merancang dalam arti luas.

Desain kemudian mengalami perubahan makna yang sangat signifikan, apabila dulu desain adalah gambar atau rancangan sebagai pemandu membuat benda yang diangan-angankan (*imagined objects*), sekarang yang disebut desain bukan hanya obyek, tetapi mengambil ungkapan Heskett ‘*design is to design a design to produce a design*’(Heskett dalam Buchori,2006). Ada empat kata desain dalam ungkapan tersebut, dan bila diurai maka kata “desain” yang disebut paling awal merujuk desain sebagai disiplin “ilmu” yang berimplikasi pada epistemologi. Kata desain kedua merujuk pada kegiatan (*action*) yang berimplikasi pada proses mendesain dan metodologi, kata desain ketiga adalah produknya (benda atau objek) yang berimplikasi pada keputusan dan interpretasi nilai (*values*) oleh si pendesain; dan kata desain yang terakhir merujuk pada munculnya suatu wacana akibat kehadiran obyek “baru” tersebut.

mendesain adalah suatu rancangan atau gambaran suatu objek atau benda yang dibuat berdasarkan susunan dari garis, bentuk, warna, dan tekstur (Widarwati, 2000: 2). Selain itu mendesain adalah suatu rancang gambar yang nantinya akan dilaksanakan dengan tujuan tertentu, yang berupa susunan garis, bentuk, warna dan tekstur (Widjningsih, 1982: 1). sedangkan Arifah (2003) menyatakan bahwa mendesain merupakan rancangan sesuatu yang dapat diwujudkan pada benda nyata atau perilaku manusia yang dapat dirasakan, dilihat, didengar dan diraba.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan mendesain adalah rancangan yang disusun dari warna, bentuk, ukuran, tekstur dan garis menjadi satu kesatuan yang menarik antara bagian satu dengan bagian yang lain. Sedangkan dalam bidang busana, desain busana adalah rancangan busana yang disusun dari warna, bentuk, ukuran, tekstur dan garis yang disebut unsur-unsur desain, serta keselarasan, perbandingan, keseimbangan, pusat perhatian yang disebut prinsip desain dalam satu kesatuan yang menarik. Desain busana erat hubungannya dengan mode atau fashion.

Mendesain busana harus dapat menutupi kekurangan dan menonjolkan suatu keindahan.Suatu desain akan tercipta dengan baik apabila unsur-unsurnya

disusun atau dikomposisikan secara baik (Widarwati, 2000: 7). Adapun unsur desain adalah:

a. Garis

Garis merupakan unsur tertua yang digunakan untuk mengungkapkan emosi dan perasaan seseorang (Widarwati, 2000: 7-8). Sedangkan garis merupakan himpunan atau kumpulan titik-titik yang ditarik dari satu titik ke titik yang lain sesuai arah tujuan. Garis adalah hasil gerak satu titik ke titik yang lain sesuai dengan arah dan tujuan (Enny, 1998: 3).

- 1) Membatasi bentuk strukturnya, yang disebut siluet.
- 2) Membagi bentuk struktur menjadi bagian-bagian yang merupakan hiasan dan menentukan model pada pakaian.
- 3) Menentukan periode suatu busana
- 4) Memberi arah gerak dan pergerakan model untuk menutupi kekurangan pada bentuk tubuh.

b. Arah

Arah adalah wujud benda yang dapat dirasakan adanya arah tertentu dan mampu menggerakkan rasa (Atisah dan sumadi, 1991). Selain itu Arah desain busana dapat terlihat dari unsur garis desain busana tersebut, misalnya motif garis, hiasan payet yang dibentuk sesuai garis desain, garis hias busana, dan sebagainya.

c. Bentuk

Bentuk adalah suatu bidang yang terjadi apabila kita menarik suatu garis itu menghubungkan sendiri permulaannya, dan apabila bidang itu tersusun dalam suatu ruang maka terjadilah bentuk dimensional. (Widjningsih, 1982: 4) Menurut Arifah (2003) bentuk dibedakan menjadi lima, yaitu :

- 1) Bentuk segi empat dan segi panjang
- 2) Bentuk segitiga dan kerucut
- 3) Bentuk lingkaran dan setengah lingkaran
- 4) Bentuk yang mempunyai isi dan ruang
- 5) Bentuk sebagai hiasan.

d. Ukuran

Ukuran adalah unsur dalam disain busana yang menentukan keseimbangan dan kesatuan dalam disain busana. Untuk itu, apabila menginginkan tercapainya keseimbangan dalam busana diperlukan penerapan ukuran yang pas baik itu ukuran rok, blus, celana dan sebagainya. (Widjiningsih, 1982: 5).

e. Nilai Gelap Terang/ Value

Nilai gelap terang adalah suatu sifat warna yang menunjukkan apakah warna mengandung hitam dan putih (Widarwati, 2000: 10). nilai gelap terang berhubungan dengan warna yaitu dari warna tergelap hingga warna.

f. Warna

Warna dapat digunakan untuk memperbaiki bentuk badan seseorang, karena warna dapat membuat suatu kelihatan menjadi kecil atau besar (Widarwati, 2000: 14)

g. Tekstur

Tekstur adalah sifat permukaan dari garis, bidang maupun bentuk. Dalam suatu desain busana, tekstur tidak boleh dilupakan karena merupakan salah satu penentu desain itu baik atau tidaknya bila diwujudkan dalam bentuk busana. Menurut Arifah (2003: 47) tekstur terdiri dari:

- 1) Tekstur kaku, tekstur yang kaku dapat menyembunyikan atau menutupi bentuk badan seseorang tetapi akan menampilkan seseorang terlihat gemuk.
- 2) Tekstur kasar dan halus, kain bertekstur kasar memberi tekanan kepada si pemakai kelihatan lebih gemuk. Sedangkan bahan yang halus tidak akan mempengaruhi kesan ukuran badan, asalkan tidak mengkilap.
- 3) Tekstur lemas, kain dengan tekstur yang lembut dan lemas akan memberi efek yang luwes, sesuai untuk model-model busana dengan kerut dan draperi.
- 4) Tekstur tembus pandang, kain yang tembus pandang kurang bisa menutupi bentuk badan yang dirasa kurang sempurna, misalnya terlalu gemuk atau terlalu kurus dan kelihatan langsing.

- 5) Tekstur mengkilap dan kusam, kain yang mempunyai tekstur mengkilap membuat si pemakai kelihatan lebih gemuk, sedangkan tekstur yang kusam dapat memberi kesan lebih kecil.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa medesain busana adalah susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur dari suatu benda yang akan dibuat menjadi suatu rancangan atau gambaran dari benda tersebut untuk dapat menciptakan suatu busana. Sebuah desain busana harus dapat menutupi kekurangan dan menonjolkan suatu keindahan yang dapat membuat orang lain tertarik yang unsur-unsurnya disusun atau dikomposisikan secara baik dan hal tersebut tentunya membutuhkan sebuah kreativitas dari para peserta pelatihan dalam menciptakan sebuah desain busana yang indah agar diminati oleh orang lain. Begitu pula dengan desain-desain yang diterapkan di lembaga pelatihan menjahit, desain busana merupakan hal yang sangat penting untuk difahami, hal tersebut tentunya menjadi kebutuhan setiap peserta pelatihan, dengan bekal kreativitas yang memadai, seorang peserta kursus atau pelatihan menjahit, akan memberikan kemudahan para peserta pelatihan untuk diserap di dunia kerja, dengan modal kreativitas dalam mendesain busana yang telah diberikan selama mengikuti pelatihan, peserta pelatihan juga akan dengan mudah untuk mendirikan usaha mandiri. dengan demikian kreativitas desain busana akan menjadikan seseorang lebih kreatif untuk berkembang sehingga dapat menghasilkan sebuah karya baru dan dapat memberikan perubahan yang bertahap sehingga mampu memperbaiki karya-karya sebelumnya. Dan berdasarkan indikator kreativitas desain busana di atas maka akan di jelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

2.2.1 Keaslian (*originality*)

Keaslian (*originality*) merupakan kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli, apabila ada gagasan atau hasil karya yang belum ada sebelumnya maka gagasan atau karya tersebut dapat dipandang sebagai sesuatu yang orisinal atau asli (Nashori dan Diana, 2002:43). Keaslian (*originality*) merupakan jenis kreativitas yang berkaitan

dengan membuat koneksi yang tidak biasa, gagasan-gagasan yang terasingkan, yang sebelumnya tidak saling terhubung (Beetlestone, 2012:4).

Ciri-ciri dari keaslian (*orisionalitas*) menurut Munandar (1999:89) adalah:

- a. Memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah atau jawaban-jawaban lain dari yang sudah biasa dalam menjawab suatu pertanyaan.
- b. Membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

Selain itu, Oktafiani (2015), juga menyebutkan ciri-ciri keaslian (*originality*) diantaranya adalah mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan diri, mampu membuat kondisi yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kondisi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur. Kemampuan ini ditunjukkan dengan perilaku peserta pelatihan seperti:

- a. Memikirkan masalah-masalah atau hal-hal yang tidak pernah terfikirkan oleh orang lain.
- b. Mempertanyakan cara-cara lama dan berusaha memikirkan cara-cara baru.
- c. Memilih asimetris dalam menggambar dan membuat desain
- d. Memilih cara berfikir yang lain dari pada yang lain.
- e. Mencari pendapat yang baru.
- f. Setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan mereka berusaha untuk menemukan penyelesaian yang baru terhadap masalah yang di alami
- g. Lebih senang mensintesis dari pada menganalisis situasi.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Keaslian (*originality*) merupakan kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau gagasan asli, apabila ada gagasan atau hasil karya yang belum ada sebelumnya maka gagasan atau karya tersebut dapat dipandang sebagai sesuatu yang orisinal. Keaslian (*originality*) juga bisa dikatakan suatu gagasan atau produk yang dihasilkan seseorang, dimana gagasan atau produk tersebut bukanlah hasil jiplakan dari karya orang lain, sehingga dapat dikatakan orisinal apabila karya tersebut benar-benar karyanya sendiri dan juga berbeda dengan karya-karya sebelumnya. demikian halnya dengan keaslian (*originality*) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan keaslian kreativitas mendesain

busana yang dihasilkan peserta pelatihan yang berbentuk karya atau busana yang dihasilkan peserta pelatihan itu sendiri bukan hasil menjiplak dari orang lain.

2.2.2 Penguraian (*elaboration*)

penguraian (*elaboration*) adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci secara detail dari suatu subjek, gagasan, atau situasi sehingga terlihat menjadi lebih menarik. Dalam kehidupan sehari-hari elaborasi dapat bersifat kognitif dapat diketahui ketika seseorang menjelaskan sesuatu pada orang lain menjadi lebih terinci, lebih mudah difahami dan lebih menarik (Nashori dan Diana, 2002:43). Selain itu, penguraian (*elaboration*) merupakan kemampuan menguraikan sebuah objek tertentu, atau dapat dikatakan bahwa *elaboration* merupakan “jembatan” yang harus dilewati seseorang untuk mengkomunikasikan ide kreatifnya kepada masyarakat. Faktor inilah yang menentukan nilai dari ide apapun yang diberikan kepada orang lain di luar dirinya (Filsaime, 2008:21).

Ciri-ciri dari penguraian menurut Oktafiani (2015), adalah:

- a. Mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci.
- b. Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain.
- c. Mencoba atau menguji detail-detail untuk melihat arah yang akan ditempuh.
- d. Mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang kosong atau sederhana.
- e. Menambah garis-garis atau mengkolaborasikan warna yang bagus agar pakaian terlihat menarik.

Selanjutnya Munandar (1999:90), menyebutkan ciri-ciri dari penguraian (*elaboration*) antara lain:

- a. Mampu memperkaya atau mengembangkan gagasan atau produk.
- b. Menambah atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penguraian (*elaboration*) adalah kemampuan untuk memperkaya detail-detail dari gagasan

atau produk sehingga lebih bervariasi. dengan kata lain dapat di simpulkan bahwa penguraian (*elaboration*) adalah kemampuan seseorang dalam menguraikan apa yang sudah didapatkan dalam mengikuti pelatihan. Dengan adanya penguraian (*elaboration*) peserta akan dapat mengembangkan gagasan atau pendapatnya dengan sebaik-baiknya. penguraian (*elaboration*) merupakan hal yang sangat erat hubungannya dengan kreativitas mendesain busana. Karena seorang yang kreatif tentunya akan mudah untuk menguraikan kembali apa yang sebelumnya diperoleh saat mengikuti pelatihan. Seperti halnya dengan penguraian yang akan diteliti di sebuah lembaga pelatihan, penguraian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan diharapkan mampu untuk menguraikan materi yang telah dipelajari selama mengikuti pelatihan dan penguraian tersebut biasanya dilakukan pada saat peserta pelatihan mengikuti uji kompetensi ketika kegiatan pelatihan akan berakhir, jika peserta pelatihan tersebut mampu untuk menguraikan apa yang telah dipelajari maka peserta pelatihan akan dengan mudah menghasilkan sebuah kreativitas dalam mendesain busana yang kreatif dan inovatif karena peserta pelatihan sudah menguasai materi yang telah dipelajari selama mengikuti kegiatan pelatihan.

2.2.3 Perumusan Kembali(*redefinition*)

Perumusan kembali(*redefinition*) merupakan kemampuan untuk mengkaji kembali suatu persoalan melalui cara dan persepektif yang berbeda dengan yang sudah ada. Selain itu perumusan kembali juga harus mampu menentukan apakah suatu pertanyaan sudah benar, suatu tindakan sudah bijaksana, dan memutuskan segala sesuatu secara terbuka serta tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya (Susanto, 2011:117-118) sedangkan Guilford (dalam Nashori dan Diana, 2002:43) menyatakan bahwa Perumusan kembali (*redefinition*) yaitu kemampuan untuk mengkaji kembali suatu persoalan melalui cara dan persepektif yang berbeda dengan yang sudah ada.

Sedangkan secara lebih sistematis David Campbell (dalam Nashori dan Diana, 2002:52) menyatakan, bahwa tahapan-tahapan perumusan kembali dalam kreativitas meliputi :

- a. Tahap persiapan, pada periode ini individu meletakkan dasar pemikiran, menyatakan masalah dan mengumpulkan materi-materi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. individu juga mempelajari mengenai latar belakang masalah seluk-beluknya.
- b. Tahap konsentrasi, perhatian dan pikiran individu terpusat pada hal-hal yang mereka kerjakan. Tahap konsentrasi merupakan waktu pemusatan, waktu untuk menimbang-nimbang, waktu menguji waktu awal untuk mencoba dan mengalami kegagalan.
- c. Tahap inkubasi, Individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara dari masalah yang dihadapi atau tidak memikirkan secara sadar, tapi menyimpannya dalam alam pra sadar. Artinya individu mencari mencari kegiatan-kegiatan yang melepaskan diri dari kesibukan pikiran terhadap masalah yang dihadapi, namun untuk sementara waktu
- d. Tahap penerangan, Hasil kreatif baru muncul pada periode ini, individu mengalami insight, ide untuk pemecahan masalah muncul secara tiba-tiba dan diikuti rasa senang.
- e. Tahap pembuktian, Pada tahap pembuktian individu mengekspresikan ide-idenya dalam bentuk nyata. Dalam menentukan apakah penyelesaian masalah Nampak dalam fakta-fakta yang benar, individu mengevaluasi hasil penyelesaian masalah.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perumusan kembali (*redefinition*) merupakan kemampuan seseorang dalam mengkaji permasalahan dengan persepektif yang berbeda. perumusan kembali juga merupakan salah satu cara peserta pelatihan untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan oleh tutor. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membuka wawasan para peserta pelatihan agar mereka dapat mempraktekan secara langsung apa yang telah dipelajari, dan dapat menghasilkan sebuah kreativitas mendesain busana yang unik dan kreatif dan nantinya dapat dijadikan sebagai bekat di masa yang akan datang.

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreatifitas

Munandar Dalam Penelitiannya menunjukkan bahwa bukan hanya faktor-faktor non kognitif seperti sifat, sikap, minat dan temperamen yang turut menentukan produksi lintas kreatif. Selain itu latihan dan pengembangan aspek non-kognitif seperti sikap berani mencoba sesuatu yang baru, berani mengambil resiko, berusaha meningkatkan minat dan motivasi berkreasi, pandai memanfaatkan waktu luang serta kepercayaan diri dan harga diri akan sangat menentukan kreativitas (Munandar, 2009:52).

Faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu diantaranya:

- a. Dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik), setiap individu pada dasarnya memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkeaktifitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Rogers (dalam Munandar, 2012:50). Selain itu lebih lanjut Munandar (2009:122) menyatakan bahwa Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Faktor ini meliputi:
 - 1) Keterbukaan *locus of control* yang internal
 - 2) Kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep, serta membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya.
- b. Dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik), dorongan ini merupakan sebuah dorongan yang muncul dari kondisi atau keadaan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kreativitas individu, hal tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar tempat tinggal Roger (dalam Munandar 2009: 120). Selain itu lebih lanjut Munandar (2009:122) menyatakan, bahwa Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor-faktor ini antara lain meliputi:
 - 1) Keamanan dan kebebasan psikologis
 - 2) Sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda
 - 3) Adanya penghargaan bagi orang yang kreatif

- 4) Adanya waktu bebas yang cukup dan kesempatan untuk menyendiri
- 5) Dorongan untuk melakukan berbagai eksperimen dan kegiatan-kegiatan kreatif
- 6) Dorongan untuk mengembangkan fantasi kognisi dan inisiatif serta penerimaan dan penghargaan terhadap individu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendorong kreatif adalah sebuah dorongan yang bisa berupa dorongan internal yaitu maupun eksternal yang dapat mendorong seseorang untuk menjadi kreatif. Hal tersebut juga sangat dibutuhkan para peserta pelatihan yang ada di lembaga pendidikan tata busana Jember, selain kreativitas yang dimilikinya mereka juga harus memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti kursus tersebut dan selain itu para peserta pelatihan juga membutuhkan dorongan dari luar seperti keluarga, teman, pelatih, dll.

2.3 Hubungan Antara Pendekatan Learning By Doing Dengan Kreativitas Mendesain Busana

Pendekatan *Learning by doing* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengandung unsur “belajar sambil bekerja” dimana warga belajar akan membiasakan diri untuk mengikuti proses pekerjaan yang sudah biasa dilakukan oleh sumber belajar, fasilitator, warga belajar, bukan hanya melihat atau mendengar teori pekerjaan, akan tetapi harus melakukan secara langsung apa yang dilihat dan difahami. Melalui pembelajaran seperti ini secara tidak sadar warga belajar selain memperoleh ketrampilan, juga akan mengalami perubahan dalam segi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dalam menghadapi pekerjaan tersebut (Kamil, 2012 :72). Adapun keterkaitan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan kreativitas mendesain Busana Maslow (dalam Munandar 2009:134) mengungkapkan, bahwa Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan juga merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal-hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Sedangkan mendesain busana merupakan suatu rancangan busana atau gambaran suatu objek atau benda yang

dibuat berdasarkan susunan dari garis, bentuk, warna, dan tekstur (Widarwati, 2000: 2).

Dari pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Pendekatan *Learning by Doing* dengan Kreativitas mendesain busana itu saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Dengan di terapkannya pendekatan *learning by doing* peserta pelatihan akan mengalami sebuah kemandirian dalam berkreasi dan akan menjadikan Peserta Pelatihan tersebut tidak bergantung pada orang lain. Para peserta juga akan mengalami perubahan dalam segi ketrampilan, pengetahuan dan juga sikap yang akan dapat perubah pola pikir para peserta pelatihan, bukan hanya itu dengan di terapkannya pendekatan *learning by doing* akan dapat meningkatkan kreativitas para peserta pelatihan dalam mendesain busana, dan para peserta pelatihan akan lebih kreatif dalam menciptakan sebuah karya.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, relevan memiliki arti kait-mengait, bersangkutan paut, berguna secara langsung. Dimana arti tersebut merujuk pada persoalan kemiripan maupun kesamaan. Kemiripan maupun kesamaan yang dimaksud bisa dipandang dari segi manapun. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai kemiripan dari pembahasan penelitian ini, kemiripan ini bisa melalui judul maupun pembahasan yang sedang diteliti.

Selain itu, Kurnia (2011) menggambarkan tentang penelitian yang relevan yaitu peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian, baik yang mendukung maupun yang bertentangan. Hasil penelitian yang relevan dapat diambil dari buku teks, jurnal, hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada.

Adapun penelitian yang di anggap relevan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Yang Di Anggap Relevan

No.	Nama Peneliti Yang Ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ainul Izzah	Pelatihan ketrampilan menjahit untuk meningkatkan kreativitas peserta didik program PNPM mandiri pedesaan di desa pantenan kecamatan panceng kabupaten gresik	<p>Hasil penelitian Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Program pelatihan keterampilan menjahit yang di selenggarakan oleh PNPM mandiri pedesaan sudah sesuai dan efektif. 2) faktor penghambat pelatihan ketrampilan ini adalah kurang tepatnya peyelenggara dalam perekrutan peserta, kurangnya waktu ppelatihan, dan masyarakatsekitar kurang memberikan dukungan terhadap pelatihan ini. 3) upaya dalam mengatasi kendala di atas adalah dengan memberikan motivasi peserta pelatihan, memilih waktu yang tepat dalam melakukan program pelatihan dan membuktikan kepada masyarakat sekitar bahwa pelatihan keterampilan menjahit ini sangat bermanfaat dan dapat memperbaiki ekonomi bagi mereka. <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah jika dalam penelitian terdahulu variabel yang mempengaruhi adalah pelatihan ketrampilan menjahit maka dalam penelitian saat ini variabel yang mempengaruhi adalah pendekatan <i>learning by doing</i> selain itu penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan penelitian kuantitatif.

No.	Nama Peneliti Yang Ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2	Karningsih	Kontribusi Pendekatan <i>Learning By Doing</i> Dalam Pembelajaran Menjahit Busana terhadap Kesiapan Praktek Kerja Industri Pada Usaha Busana	<p>Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) penerapan pendekatan <i>learning by doing</i> dalam pembelajaran menjahit tata busana berjalan cukup baik. hal tersebut mengambarkan bahwa guru cukup mampu menerapkan pendekatan <i>learning by doing</i> sesuai dengan tuntutan dunia kerja 2) hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik siap melaksanakan praktek kerja industri. 3) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dari hasil pendekatan <i>learning by doing</i> dalam pembelajaran menjahit tata busana terhadap kesiapan praktek kerja industri pada usaha busana. <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terdapat pada masalah yang akan di jawab dari penelitian. Jika pada penelitian terdahulu ingin mengetahui tentang seberapa besar kontribusi pendekatan <i>learning by doing</i> dalam menjahit busana terhadap kesiapan kerja industri pada usaha busana pada penelitian saat ini ingin mengetahui hubungan antara pendekatan <i>learning by doing</i> dengan kreativitas peserta pelatihan.

(Sumber data: Penelitian yang relevan)

2.5 Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa latin, yaitu “*hypo*” dan *thesa*”. “*hypo* berarti dibawah sedangkan *thesa* berarti kebenaran. Pengabungan kata tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman pembentukan istilah bahasa indonesia menjadi “hipotesis”. Dari pengabungan kata itu dapat dimengerti, bahwa hipotesis masih membutuhkan pengujian untuk mendapatkan kebenaran yang sebenarnya (Masyhud, 2014:72). Sedangkan menurut Darmadi (2013:14) Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara mengenai sesuatu obyek/subyek yang akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Dimana dugaan atas jawaban tersebut masih bersifat sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis kerja (H_a). Masyhud (2014:76), lebih lanjut menjelaskan bahwa keduanya dapat dirumusan sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nol (H_0)
Tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.
- b. Hipotesis Kerja (H_a)
Ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Adapun berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tinjauan pustaka di atas yang menyatakan bahwa adanya kesenjangan antara pendekatan yang diterapkan di lembaga pelatihan dengan kenyataan yang ada bahwa banyak sekali lembaga pelatihan yang belum mampu memilih pendekatan yang cocok untuk pelatihan, sedangkan pemilihan pendekatan yang cocok untuk diterapkan di lembaga pelatihan merupakan hal yang sangat penting.

Sehingga dari adanya teori-teori yang berkaitan dengan hubungan antara pendekatan *learning by doing* dengan kreativitas merancang busana, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pendekatan *learning by doing* dengan kreativitas mendesain busana peserta pelatihan menjahit di Lembaga Kursus Tata Busana Floren Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Penentuan Populasi, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Desain Penelitian 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, 3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. yaitu penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Masyhud, 2014:128). Dengan perkataan lain penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya atau sejauhmana variasi-variasi pada suatu variabel berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih variabel lainnya. Hubungan antar variabel ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi tata jenjang. Korelasi tata jenjang merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang datanya berupa data jenjang atau rangking, dan jumlah kasusnya kurang dari 30 kasus (Masyhud, 2015:107). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang hasil datanya berupa angka-angka.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pendekatan *learning by doing* dengan kreativitas mendesain busana peserta pelatihan menjahit di lembaga pendidikan tata busana floren jember.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan penelitian dilakukan (Universitas Jember, 2012:23). Maka dari itu tempat dan waktu penelitian merupakan dimana dan kapannya peneliti akan melakukan penelitian, sehingga dari hal tersebut didapat lokasi yang akan dituju untuk

mencari data dan mencari informasi yang cukup dalam mengembangkan penelitian ini. Dalam penelitian kali ini, Adapun dalam menentukan tempat penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive area* yaitu penentuan tempat penelitian dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Arikunto,2006:139). Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih Lembaga Pendidikan Tata Busana Floren. yang berada di Jl. Basuki Rahmad No. 9 Jember. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian adalah :

- a. Lembaga pendidikan tata busana Floren Jember merupakan salah satu program pendidikan Non formal yang bergerak dibidang pelatihan.
- b. Lembaga pendidikan tata busana Floren Jember merupakan salah satu lembaga yang tetap aktif dalam melaksanakan program pelatihan, khususnya dibidang tata busana.
- c. Lembaga pendidikan tata busana Floren Jember, merupakan salah satu lembaga yang tetap konsisten dalam menerapkan pendekatan *learning by doing*.sehingga dapat menghasilkan lulusan yang baik dan mampu mendirikan usaha mandiri.

Adapun dalam penelitian ini waktu yang dibutuhkan adalah 6 bulan yaitu antara bulan Januari 2016 sampai dengan Juni 2016. Dengan rincian 2 bulan persiapan, 2 bulan penggalan data, dan 2 bulan pengerjaan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Sugiono (2015:80) menyatakan, bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulan.Dalam teknik penentuan responden penelitian ini menggunakan teknik populasi Masyhud (2014:90) mengemukakan, populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti.

Dalam penelitian ini, Responden yang digunakan adalah jumlah keseluruhan peserta pelatihan sebanyak 15 orang karena jumlah subyek kecil.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur (Universitas Jember, 2012:23). Dari hal tersebut dapat ditarik sebuah gambaran bahwa definisi operasional adalah gambaran yang terukur, diharapkan dalam penelitian ini antara peneliti maupun pembaca dapat mengetahui maksud dari variabel dikarenakan dari variabel tersebut telah dijelaskan oleh indikator.

3.4.1 Pendekatan *learning by doing*

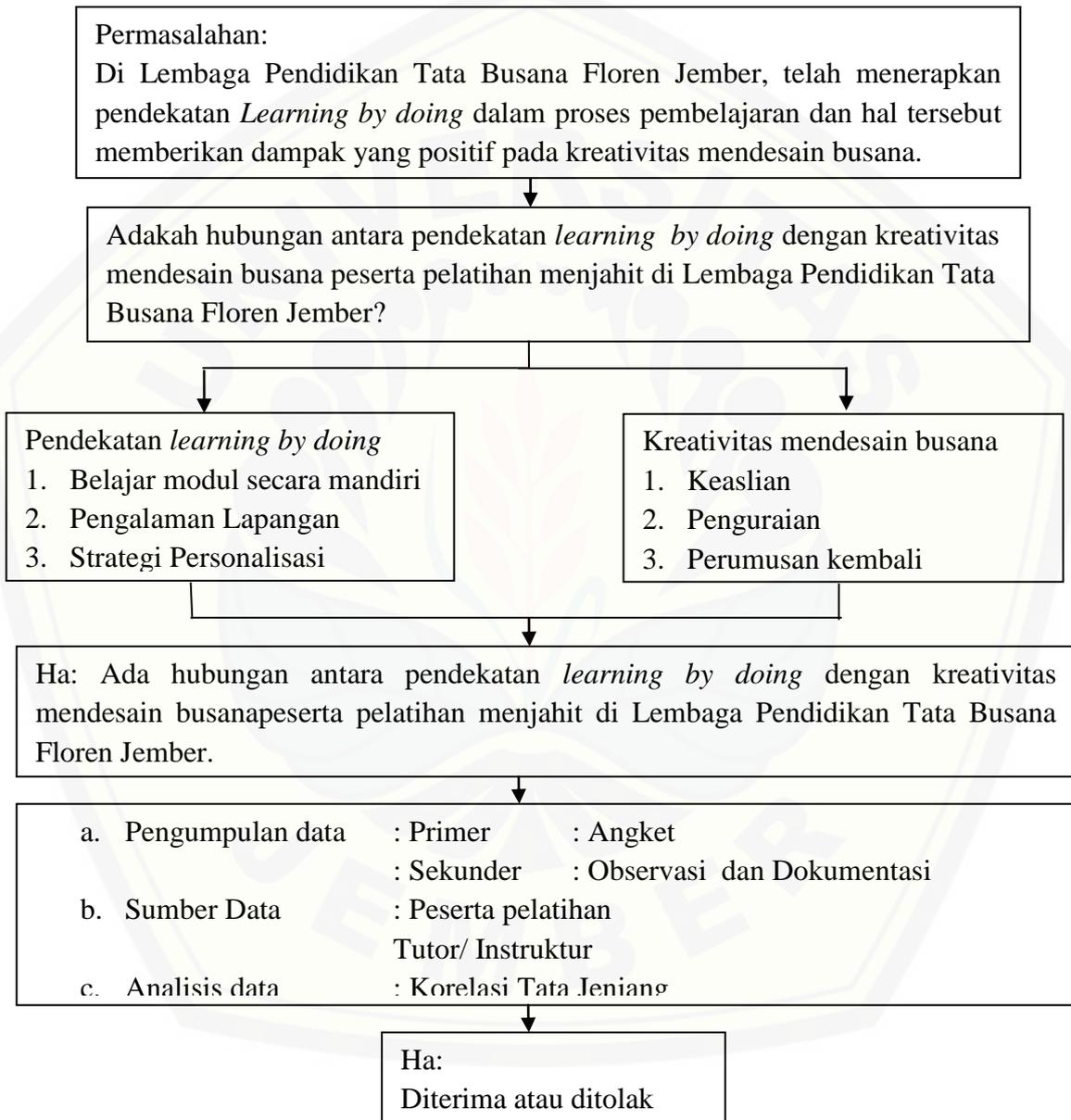
Pendekatan *learning by doing* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengandung unsur “belajar sambil bekerja” dimana warga belajar akan membiasakan diri untuk mengikuti proses pekerjaan yang sudah biasa dilakukan oleh sumber belajar, fasilitator, warga belajar, bukan hanya melihat atau mendengar teori akan tetapi harus melakukan secara langsung apa yang dilihat dan difahami. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah belajar modul secara mandiri, praktik lapang, dan strategi personalisasi. ketiga indikator tersebut dipilih oleh peneliti dikarenakan ketiga indikator berkaitan dengan kreativitas dalam mendesain busana.

3.4.2 Kreativitas Mendesain Busana

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sedangkan dalam penelitian ini indikator dari kreativitas mendesain busana yang digunakan adalah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yaitu: Keaslian (*Orisinalitas*), penguraian (*Elaborasi*) dan perumusan kembali (*Redefinisi*).

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam sebuah penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai (Universitas Jember, 2012:23). Adapun alur rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut :



(Gambar 3.1 Rancangan Penelitian)

Keterangan :

- ↓ : Searah
 — : Adanya hubungan.

3.6 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data sedangkan Sumber data merupakan uraian tentang asal diperolehnya data penelitian Adapun jenis data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder (Universitas Jember, 2012:23).

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber informasi lainnya..

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai data primer dengan sumber data yang diperoleh dari 15 responden yang telah diambil dari jumlah keseluruhan peserta pelatihan yang ada di Lembaga Pendidikan Tata Busana Floren Jember. Sedangkan data sekunder didapat dari observasi (Tutor), dokumentasi dan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. “Cara” menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya (Darmadi, 2013:80). Sedangkan menurut Masyhud (2014:213) Metode Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses penelitian, sebab kualitas data yang dikumpulkan dalam suatu kegiatan penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian yang dilakukan. Adapun metode pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai Berikut:

3.7.1 Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna (Darmadi, 2013:82). Sedangkan menurut Masyhud (2014:218) Angket merupakan instrument pengumpul data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Lebih lanjut Masyhud (2014:218-219) Angket dilihat dari jenisnya dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu angket terbuka (angket tidak berstruktur) dan angket tertutup (angket berstruktur) Angket terbuka yaitu angket yang berbentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan kehendakannya dan keadaannya sedangkan angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda check (V) pada jawaban yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih angket tertutup (angket berstruktur), karena untuk mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dikarenakan jawaban sudah disediakan oleh peneliti, selain itu angket tertutup juga dapat mempersingkat waktu dan juga untuk mempermudah peneliti dalam proses pengolahan data.

3.7.2 Observasi

Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif (Idrus, 2009:101). Sedangkan Arikunto (dalam Lestari, 2014) metode observasi merupakan suatu pengamatan terhadap suatu objek menggunakan seluruh alat indra. selain itu, Sugiono (2015:146) menyatakan, bahwa Metode observasi dapat Dibedakan menjadi 2 diantaranya :

- a. Observasi terstruktur yaitu observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tau dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang di observasi. Hal ini di lakukan karena peneliti tidak tau dengan pasti tentang apa yang akan di amati.

Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terstruktur dikarenakan dalam observasi ini peneliti telah merancang instrumen terlebih dahulu sebelum melakukan observasi.

Adapun data yang ingin diraih dalam proses observasi adalah penerapan pendekatan *learning by doing* di Lembaga Tata Busana Floren Jember dan hasil kreativitas para peserta dilihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti program pelatihan dan dengan memperhatikan tiga indikator kreativitas yaitu keaslian produk yang dihasilkan peserta, kemampuan peserta pelatihan dalam menguraikan materi yang telah disampaikan dan kemampuan peserta dalam mempraktekan apa yang telah diperoleh.

3.7.3 Dokumentasi

Panduan Dokumentasi merupakan instrumen pengumpul data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber dari dokumentasi. Agar pengalihan data yang bersumber dari dokumentasi tersebut terarah dan dapat mencapai sasaran secara tepat, maka sebelum dilakukan pengumpulan data perlu dilakukan penyusunan instrumen pengumpulan data secara cermat terlebih dahulu (Masyhud, 2014:227). Sedangkan Sugiono (dalam Lestari, 2014) mengatakan, bahwa dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Oleh karenanya, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode dokumentasi sebagai penambah maupun pelengkap dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pendekatan *learning by doing* dengan kreativitas peserta pelatihan.

Adapun data-data yang ingin diambil dalam proses dokumentasi diantaranya:

- a. Profil Lembaga Pendidikan Tata Busana Floren Jember
- b. Kurikulum yang ada di Lembaga Pendidikan Tata Busana Floren Jember
- c. Hasil Kreativitas
- d. Foto Kegiatan

3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan keaslian suatu instrumen (Arikunto, 2013:211). Sedangkan Iskandar (2013:96) menyatakan, bahwa Validitas adalah sejauhmana instrumen penelitian mengukur dengan tepat konstruk variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini. Untuk menguji kevalidan instrumen, perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \cdot [N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Skor Butir Soal Dan Skor Total

X = Skor Butir

Y = Skor Total

N = Jumlah Sampel

Setelah dilakukan penyebaran angket kepada 15 responden, yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang akan diteliti yaitu peserta pelatihan tata busana yang sama-sama menerapkan pendekatan *learning by doing* dalam program kursus tata busana. Dari hasil perhitungan Uji Validitas dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* pada setiap butir pernyataan yang ada dengan r tabel 0,514 dalam taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05. Suatu data dapat dikatakan valid jika r hitung > r kritis dan suatu data dapat dikatakan tidak valid jika r hitung < r kritis.

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan manual Uji Validitas tiap butir soal dengan faktor dan tiap butir soal dengan total.

Tabel 3.2 Tabel Ringkasan Hasil Uji Validitas Pertama Dan Kedua

Nomor Angket	Korelasi dengan faktor	Korelasi dengan total	r-tabel	Kesimpulan
1	0,926	0,622	0,514	Valid
2	0,872	0,457	0,514	Valid
3	0,690	0,688	0,514	Valid
4	0,723	0,680	0,514	Valid
5	0,709	0,665	0,514	Valid

Nomor Angket	Korelasi dengan faktor	Korelasi dengan total	r-tabel	Kesimpulan
6	0,594	0,335	0,514	Valid
7	0,580	0,592	0,514	Valid
8	0,830	0,628	0,514	Valid
9	0,762	0,243	0,514	Valid
10	0,665	0,634	0,514	Valid
11	0,730	0,302	0,514	Valid
12	0,554	0,457	0,514	Valid
13	0,429	0,132	0,514	Tidak Valid
14	0,895	0,704	0,514	Valid
15	0,637	0,528	0,514	Valid
16	0,762	0,755	0,514	Valid
17	0,759	0,536	0,514	Valid
18	0,830	0,607	0,514	Valid

(Sumber: data diolah tahun 2016)

. Setelah dilakukan perhitungan pada setiap butir instrumen, dari 18 pernyataan yang disediakan peneliti kepada 15 responden, terdapat 17 pernyataan yang dikatakan valid dan 1 pernyataan yang dikatakan tidak valid, pernyataan tersebut terdapat pada nomer 13. Dan langkah yang akan dilakukan peneliti terhadap pernyataan yang tidak valid adalah menghapus pernyataan tersebut.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2013:221). Sedangkan Iskandar (2013:97) menyatakan, bahwa instrumen reabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama..

Dalam penelitian ini, Uji Reliabilitas yang dipilih adalah menggunakan metode "Tes-Retest", dan lebih lanjut Masyhud (2014:250) menyatakan bahwa metode *test and retest* berarti peneliti melakukan 2 kali test. Dalam hal ini, pelaksanaannya adalah peneliti melakukan test pertama lalu di tabulasikan hasilnya. Kemudian dalam jarak beberapa hari peneliti melakukan test ulang dengan instrument dan subyek yang sama dan kemudian hasilnya ditabulasikan juga. Kemudian skor hasil test pertama dan kedua tersebut dikorelasikan dengan

menggunakan rumus korelasi *product moment*. Jika hasil korelasi positif dan signifikan pada taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% maka instrumen dinyatakan reliabel.

Hasil perhitungan Uji Reliabilitas dengan menggunakan metode "Tes-Retest, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penghitungan Uji Reliabilitas Metode Test-Retest

No.	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1.	74	72	5476	5184	5328
2.	62	62	3844	3844	3844
3.	64	67	4096	4489	4288
4.	66	68	4356	4624	4488
5.	73	73	5329	5329	5329
6.	61	66	3721	4356	4026
7.	75	74	5625	5476	5550
8.	73	69	5329	4761	5037
9.	69	70	4761	4900	4830
10.	70	71	4900	5041	4970
11.	60	66	3600	4356	3960
12.	79	77	6241	5929	6083
13.	79	75	6241	5625	5925
14.	72	69	5184	4761	4968
15.	72	72	5184	5184	5184
Jumlah	1049	1051	73887	73859	73810

Sumber data: (diolah tahun 2016)

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{15.73810 - 1049 \times 1051}{\sqrt{\{15.73887 - (1049)^2\}\{15.73859 - 1051^2\}}} \\
 &= \frac{1107150 - 1102499}{\sqrt{\{1108305 - 1100401\}\{1107885 - 1104601\}}} \\
 &= \frac{4651}{\sqrt{\{7904\} \times \{3284\}}} \\
 &= \frac{4651}{\sqrt{25956736}} \\
 &= \frac{4651}{5094.77536} \\
 &= 0,913
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* adalah 0,913, hasil Uji Reabilitas masuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi menurut kategori penafsiran hasil Uji Reliabilitas berikut.

3.3 Tabel penafsiran hasil uji reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak Reliabel
0,80 – 0,84	Reliabelitas Cukup
0,85 – 0,89	Reliabelitas Tinggi
0,90 – 1,00	Reliabelitas Sangat Tinggi

Sumber: Masyhud (2014)

Dari hasil Uji Reliabilitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini terbukti reliabilitasnya sangat tinggi untuk mengukur hubungan antara pendekatan *learning by doing* dengan kreativitas mendesain busana peserta pelatihan.

3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Pengolahan data adalah langkah pemberian makna pada data yang terdapat. Pengolah data bertujuan untuk lebih memahami data yang didapat sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ada. Langkah-langkah pengolahan data menurut Arikunto (dalam idrus 2009:165-166) antara lain:

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah pertama untuk mengecek kelengkapan data dan kelengkapan identitas responden sehingga diperoleh sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan (Arikunto,2006:236).

Adapun Kegiatan dalam langkah persiapan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Cek identitas responden sesuai dengan informasi yang diharapkan. Kelengkapan identitas responden sangat penting, apabila jika peneliti hendak melakukan analisis atas variabel identitas responden.

- 2) Cek kelengkapan data yang diterima (isi instrumen, jumlah instrumen seharusnya yang ada).
- 3) Cek jawaban responden terhadap variabel-variabel utama. Jika banyak responden yang tidak menjawab item. Maka peneliti harus memilih untuk tidak menyertakan item tersebut sebagai item yang harus di analisis.

b. Tabulasi

Tabulasi atau tabulating adalah usaha penyajian data terutama pengolahan data yang menjurus ke analisa kuantitatif, biasanya menggunakan tabel, baik table distribusi frekuensi maupun table silang (Margono, 2004:192). Selain itu Idrus (2009:164) Menyatakan, bahwa kegiatan tabulasi adalah kegiatan memasukkan data dalam tabel-tabel yang telah dibuat (biasanya dengan sistem *tally*, yaitu menghitung frekuensi atau jumlah dengan memberi tanda coret atau garis *tally*) dan mengatur angka-angka untuk dapat dianalisis. Yang Termasuk dalam kegiatan tabulasi adalah sebagai berikut:

1) Scoring

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau memberikan kategori untuk setiap butir jawabannya dari responden dalam angket penelitian, yaitu :

- a. Jika responden memilih jawaban SS atau Sangat Setuju diberi skor 5
- b. Jika responden memilih jawaban S atau Setuju diberi skor 4
- c. Jika responden memilih jawaban R atau Relatif diberi skor 3
- d. Jika responden memilih jawaban TS atau Tidak Setuju diberi skor 2
- e. Jika responden memilih jawaban STS atau Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

2) Koding

Koding adalah mengkasifikasikan jawaban-jawaban dengan jalan menandai masing-masing kode-kode tertentu biasanya berupa angka (Margono, 2004:191). Sedangkan menurut Faisal (2003:33) mengkodekan data, berarti memberikan kode-kode tertentu kepada masing-masing kategori atau nilai dari setiap variabel yang dikumpulkan datanya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pengkodean tersebut merupakan sebuah langkah memudahkan bagi peneliti dalam memberikan atau mengartikan data yang telah didapatkannya dalam analisisnya.

Kegiatan pengkodean ini merupakan tahap setelah editing, koding ini dilakukan sebagai usaha untuk menyederhanakan data, yaitu dengan memberi simbol angka pada tiap-tiap jawaban, atau suatu cara mengklasifikasi jawaban responden atas suatu pertanyaan menurut macamnya dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu (Suyanto & Sutinah, 2006:56).

- a. Jika sangat setuju diberi kode SS
- b. Jika setuju diberi kode S
- c. Jika Relatif diberi kode R
- d. Jika tidak setuju diberi kode TS
- e. Jika Sangat Tidak setuju diberi kode STS.

3.9.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bergantung pada jenis penelitian dan data yang dianalisis (Universitas Jember, 2012:24), maka dari itu dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik analisis data Korelasi Tata Jenjang atau dikenal juga dengan nama Korelasi Rank Spearman (*Spearman's rho*) merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang datanya berupa data jenjang atau rangking, dan jumlah kasusnya kurang dari 30 kasus (Masyhud, 2014:310). Adapun rumus dari korelasi tata jenjang (*Spearman's rho*) adalah sebagai berikut:

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

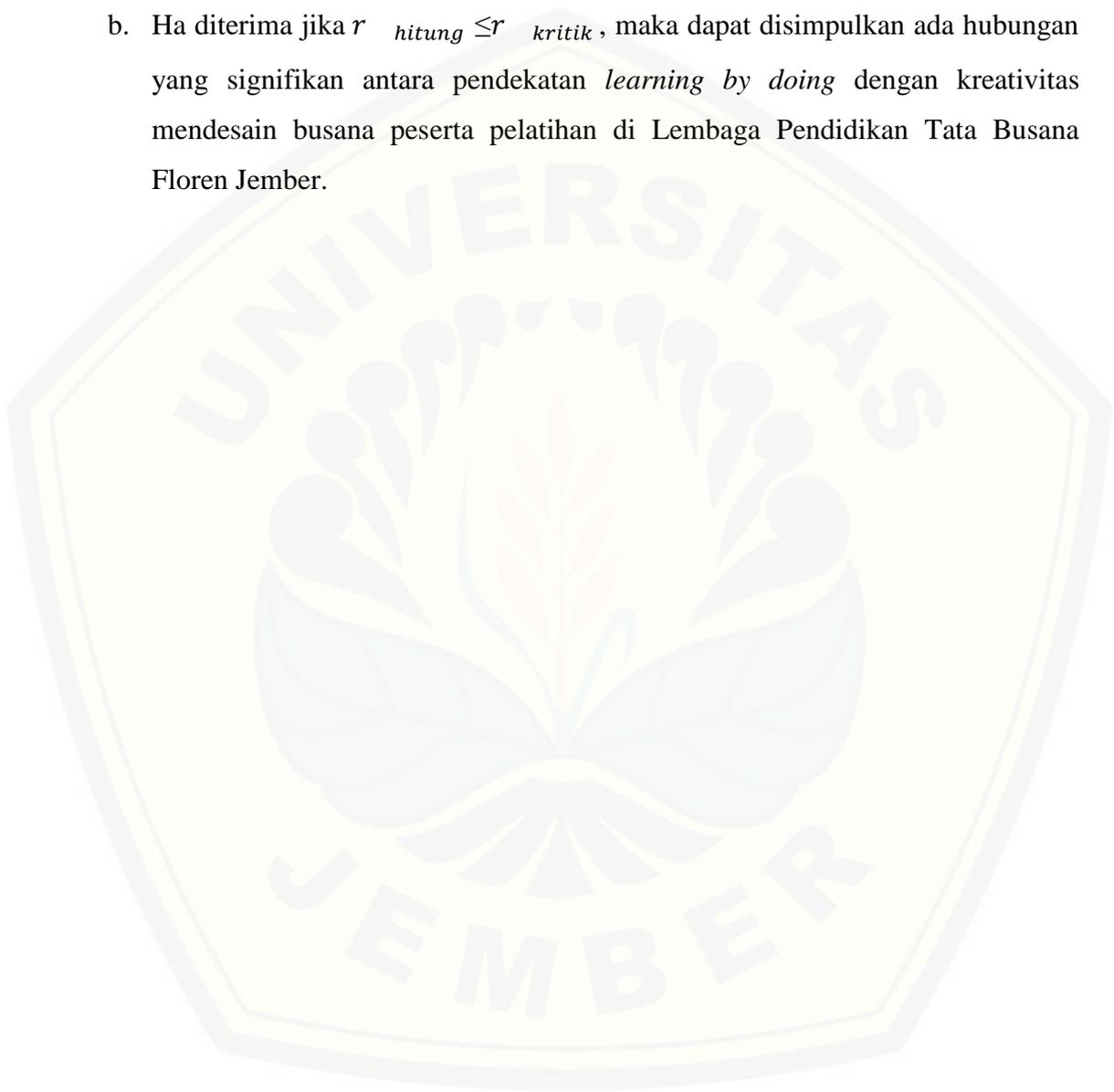
Rho : Koefisiensi Korelasi Tata Jenjang

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor Variabel X dan Variabel Y

N : Banyaknya Subyek

Pengolahan atau analisis data diberikan kepada responden sebanyak 15 orang. Dengan taraf r kritik sebesar 0,506 dalam taraf kepercayaan 95% melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. H_a diterima jika $r_{hitung} \geq r_{kritik}$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendekatan *learning by doing* dengan kreativitas mendesain busana peserta pelatihan di lembaga pendidikan tata busana floren jember.
- b. H_a diterima jika $r_{hitung} \leq r_{kritik}$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendekatan *learning by doing* dengan kreativitas mendesain busana peserta pelatihan di Lembaga Pendidikan Tata Busana Floren Jember.



BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang 5.1 kesimpulan, dan 5.2 saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendekatan *learning by doing* dengan kreativitas mendesain busana peserta pelatihan menjahit di lembaga pendidikan tata busana Floren Jember. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis data menggunakan rumus korelasi tata jenjang yang menunjukkan bahwa harga r hitung sebesar 0,641. Jika dikonsultasikan dengan harga r kritik sebesar 0,506 pada taraf kepercayaan 95%, akan menunjukkan bahwa $r \text{ hitung} \geq r \text{ kritik}$, $= 0,641 > 0,506$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Jika dipersentasikan maka pendekatan *learning by doing* telah dapat memberikan kontribusi terhadap kreativitas mendesain busana peserta pelatihan menjahit di lembaga tata busana Floren Jember sebanyak 41,08%. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan *learning by doing* merupakan salah satu pendekatan yang cocok untuk meningkatkan kreativitas mendesain busana peserta pelatihan menjahit di lembaga tata busana Floren Jember.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengelola lembaga pendidikan tata busana Floren Jember, hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana yang ada, agar peserta pelatihan menjahit saat melaksanakan praktek dapat dengan mudah menerapkan kreativitas yang di miliki dengan fasilitas yang sudah memadai.
- b) Bagi para pembaca skripsi ini, dapat kiranya mengambil point-point penting dari hasil penelitian ini, yang dapat di manfaatkan untuk keperluan penelitian selanjutnya maupun untuk menambah wawasan berkaitan dengan pendekatan *learning by doing* dengan kreativitas merancang busana.

- c) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut sehubungan dengan pendekatan *learning by doing* dengan kreativitas mendesain busana di lembaga pelatihan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Asrori, M. 2009. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Alex, S. Nitisemiti. 2000. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Aven. 2010. *Teori kemandirian*[serial on line]<http://tugasavan.blogspot.com/2010/10/kemandirian.html>[diakses pada 15 februari 2016]
- Ali, M. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Alamsyah. 2015. *No Excuse Saatnya Berhenti Mencari-cari Alasan*. Jakarta: AsmaNadia Publishing House.
- Arifah A. R, 2003, *Desain Busana*. Bandung: Yapemda.
- Buchori. 2006. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Dengan Soal Terbuka Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Beetlestone, F. 2011. *Creative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Darsono, M. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, S. B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi, H. 2013. *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- E, Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Enny, Z. K. 1998. *Teknik Pembuatan Busana III*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Fadlillah, M. dan Khorida, L. M. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Depok: Ar- Ruzz Media.
- Faisal, S. 2003. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Filsaime. 2008. *Menguak rahasia berfikir kritis dan kreatif*. Jakarta: Prestasi PustakaRaya.
- Fauzi, I. K. 2011. *Mengelola pelatihan partisipatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hurlock, E. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kamil, M. 2012. *Model Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Komarudin dan Yooke Tjuparmah S. 2006. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurnia, Ahmad. 2011. Sistematika penulisan : “kuantitatif asosiatif”. [serial on line]. <https://skripsimahasiswa.blogspot.in/2011/12/sistematika-penulisan-kuantitatif.html?m=1> [diakses pada 12 februari 2016].
- Karmila, M. 2012 [Serial online] [http://file.upi.edu /direktori/fptk/ jur._ pend._kesejahteraan_keluarga/197207122001122mila_karmila/dasar.seni_%26_es_.pd](http://file.upi.edu/direktori/fptk/jur._pend._kesejahteraan_keluarga/197207122001122mila_karmila/dasar.seni_%26_es_.pd) [diakses pada 2 april 2016].
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanpa tahun. [serial online].[http:// kbbi,web,id](http://kbbi.web.id) [diakses pada 14 februari 2016].
- Lestari, W. D. 2013. “Hubungan Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar Dengan Partisipasi Warga Belajar Di Kelompok Belajar Kenitu Kabupaten Jember 2013.” Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.
- Munandar, 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjiman, Haris. 2007. *Manajemen Penelitian Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mappiare A.T, Andi. 2006. *Kamus Istilah Konseling & Terapi* . Jakarta: PT Raja Grafino Persada.

- Maulidiana. Tanpa Tahun. Penerapan Metode *Learning By Doing And Enjoy By Learning* Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar [serial on line] <https://fakagamauiusu.wordpress.com> [diakses pada 21 Februari 2016].
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masyhud, M.S. 2014. *Analisis data statistik untuk pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Masyhud, M.S. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan* Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Murniati, E. 2012. *Pendidikan & Bimbingan Anak Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nhiro. 2010. *Konsep belajar mandiri* [serial on line] <http://Nhiro-nhiro.blogspot.co.id>. [diakses pada 20 Februari 2016].
- Nashori, F. & Diana M. R. 2002. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*. Jogjakarta: Menara Kudus.
- Octaviani, N. 2015. *Pengaruh model pembelajaran experiential laearning terhadap berfikir kreatif matematis siswa*. [serial online] http://www.google.co.id/search?rlz=1C1_enID640ID640&sourceid=chrome&ie=UTF8&q=PENGARUH+MODEL+PEMBELAJARAN+EXPERIENSIAL+TRHADAP+BERFIKIR+KREATIF [diakses pada 12 februari 2016].
- Purwanto, N. 2002 *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rositawati, T. 2014. *Konsep Pendidikan John Dewey*. Jurnal manajemen Pendidikan Islam. Vol. 02 No.2.
- Sastrohadiwiryo, B. S. 2005. *Pendekatan administrasi dan operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya.
- Suprawoto, N. A. 2009. *Mengembangkan bahan ajar dan menyusun modul*. [serial on line] <http://www.scribd.com/dok/16554502/mengembangkan-bahan-ajar-dengan-menyusun-modul>. [diakses pada 23 februari 2016].
- Suyanto, B. & Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prena Media Group.

- Sugiono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia Group.
- Thoifuri, 2003. *Menjadi guru inisiator*. Semarang: media Kampus.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: University Press.
- Wijaya. 2004. *Gaya mengajar*[serial on line]<http://etza.wijaya.blogspot.co.id>. [diakses pada 21 Februari 2016].
- Widarwati, S. 2000. *Desain Busana I*. Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta.
- Widjiningsih, 1982. *Desain Hiasan dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta.

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	HIPOTESIS
Hubungan Antara Pendekatan <i>Learning By Doing</i> Dengan Kreativitas Merancang Busana Peserta Pelatihan Menjahit Di Lembaga Pendidikan Tata Busana Floren Jember	Adakah Hubungan Antara Pendekatan <i>Learning By Doing</i> dengan Kreativitas merancang busana Peserta Pelatihan menjahitdi Lembaga Pendidikan Tata Busana Floren Jember?	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan <i>learning by doing</i> Kreativitas mendesain busana 	<ol style="list-style-type: none"> Belajar Modul Secara Mandiri. Pengalaman Lapang. Strategi Personalisasi. <ol style="list-style-type: none"> Keaslian (<i>originality</i>) Penguraian (<i>elaboration</i>) Perumusan Kembali (<i>redefinition</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> Primer: <ul style="list-style-type: none"> Peserta pelatihan Sejumlah 15 orang Sekunder : <ul style="list-style-type: none"> Tutor Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif Menentukan daerah penelitian dengan <i>purposive area</i> Penentuan informan: Populasi tekhnik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Angket Observasi Dokumentasi Teknik analisis data dengan korelasi tata jenjang $rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$	Ada hubungan antara Pendekatan <i>learning by doing</i> dengan kreativitas merancang busana peserta pelatihan menjahit di Lembaga Pendidikan Tata Busana Floren Jember.

Lampiran B

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pedoman kuesioner (angket)

a. Kisi-Kisi Angket

Nama Variabel	Sub variabel	Indikator	Nomor angket	Sumber data
Pendekatan <i>learning by doing</i>	Belajar modul secara mandiri	Mengatasi permasalahan belajarnya sendiri	1	Peserta pelatihan
		Tidak bergantung pada instruktur	2	
		Mengatur strategi belajarnya sendiri	3	
	Pengalaman lapang	Meningkatkan pengetahuan dengan membaca	4	
		Mengembangkan keterampilan praktek mandiri	5	
		Menambah pengalaman praktek terbimbing	6	
	Strategi personalisasi	Dibimbing secara mandiri	7	
		Interaksi dengan instruktur secara langsung	8	

		Bertanya ketika belum faham	9	
Kreativitas	Keaslian	Menciptakan karya yang asli.	10	
		Mencari menciptakan desain busana baru	11	
		Berorientasi pada masa depan	12	
	Penguraian	Mengembangkan desain busana yang ada agar lebih menarik	13	
		Memanfaatkan bahan yang ada untuk menghasilkan karya yang baru.	14	
		Menguasai materi pelatihan	15	
	Perumusan kembali	Mengkaji kembali materi yang telah diberikan	16	
		Mempraktekan materi yang telah di pelajari	17	

Lampiran C

ANGKET PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA PENDEKATAN *LEARNING BY DOING* DENGAN
KREATIVITAS MENDESAIN BUSANA PESERTA PELATIHAN MENJAHIT
DI LEMBAGA PENDIDIKAN TATA BUSANA FLOREN JEMBER

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Nama : Khoirun Nisa'

NIM : 120210201026

Sehubung dengan dilakukannya penelitian untuk penyusunan tugas akhir (Skripsi) sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Luar Sekolah (SI) dengan judul "Hubungan antara pendekatan *leaning by doing* dengan kreativitas merancang busana peserta pelatihan menjahit di Lembaga Pendidikan Tata Busana Floren Jember". Peneliti melakukan penyebaran angket guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Peneliti memohon kesediaan ibu/saudari untuk meluangkan waktu dan berkenang untuk memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan. Jawaban dari bapak ibu/saudari berikan sangat berarti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kelengkapan dan kejujuran dalam menjawab pertanyaan sangat peneliti harapkan. Perlu diketahui bahwa angket yang ibu/saudari tidak berpengaruh dengan reputasi ibu/saudari terhadap Lembaga dan tidak akan digunakan untuk kepentingan yang lainnya.

Akhirnya, peneliti mengucapkan terima kasih atas waktu yang ibu/saudari luangkan untuk menjawab pertanyaan dari angket yang diberikan penelitian

Hormat saya

Khoirun Nisa'

Angket Penelitian

I. Identitas

Nama :

Umur :

Alamat :

II. Petunjuk Pengisian

- a. Setiap butir pernyataan tersebut menggunakan skala Likert dengan makna setiap jawaban tersebut sebagai berikut:
1. SS = Sangat Setuju
 2. S = Setuju
 3. R = Relatif
 4. TS = Tidak Setuju.
 5. STS = Sangat Tidak Setuju
- b. Centanglah dengan tanda (\surd) pada kolom di samping kanan pernyataan sesuai dengan pendapat Anda.

III. Daftar Pernyataan

Indikator	No	Pernyataan	Kriteria Penilaian				
			SS	S	R	TS	STS
Belajar modul secara mandiri	1	Dapat Mengatasi permasalahan belajarnya sendiri					
	2	Tidak bergantung pada instruktur					
	3	Mampu untuk Mengatur strategi belajarnya sendiri					
Pengalaman	4	Dapat meningkatkan pengetahuan dengan cara banyak membaca					

lapangan	5	Dapat mengembangkan keterampilan dengan praktek menjahit secara mandiri					
	6	Dapat menambah pengalaman dengan praktek menjahit berkelompok					
Strategi personalisasi	7	Dibimbing secara mandiri					
	8	Dapat berinteraksi dengan instruktur secara langsung					
	9	Mampubertanya ketika belum faham					
Keaslian	10	Mampu menciptakan karya yang asli.					
	11	Mampu menciptakan desain busana baru.					
	12	Karya yang dihasilkan dapat berorientasi pada masa depan					
Penguraian	13	Mampu mengembangkan desain busana yang sudah ada agar lebih menarik					
	14	Mampu memanfaatkan bahan yang ada untuk menghasilkan karya yang baru.					
	15	Dapat menguasai materi pelatihan					
Perumusan kembali	16	Mampu mengkaji kembali materi yang telah diberikan					

	17	Dapat mempraktekan materi yang telah dipelajari					
--	----	---	--	--	--	--	--

Lampiran D

2. Pedoman Observasi

NO	Data yang akan diraih	Indikator	Sumber data
1	Pendekatan <i>learning by doing</i>	Belajar modul secara mandiri	Responden
		Pengalaman Lapang	
		Strategi personalisasi	
4	Kreativitas Peserta Pelatihan	Keaslian	Responden
		Penguraian	
		Perumusan Kembali	

3. Pedoman Dokumentasi

NO	Data yang akan diraih	Sumber data
1	Profil Lembaga Pendidikan Tata Busana Floren Jember	Pengelola Lembaga
2	Kurikulum di Lembaga Pendidikan Tata Busana Floren Jember	Pengelola Lembaga
3	Hasil Penilaian	Pengelola Lembaga
4	Foto Kegiatan	Pengelola Lembaga

Lampiran E Hasil Uji Validitas

Lampiran E.1 TABEL SKOR HASIL UJI PERTAMA BUTIR INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL X (*Learning by Doing*)

No	Responden	Skor Butir Instrumen												Jumlah
		1	2	3	Faktor 1	4	5	6	Faktor 2	7	8	9	Faktor 3	
1	Anis Maimunatul Hasanah	3	3	5	11	5	5	5	15	4	5	4	13	39
2	Fitriah Yuniarti	2	3	3	8	4	4	4	12	4	4	4	12	32
3	I Gusti Ayu Sri Wedarti	2	4	4	10	4	5	4	13	4	3	4	11	34
4	Helwah Widad Karimah	3	4	4	11	4	4	4	12	4	5	5	14	37
5	Laily Mumtahana	3	4	4	11	5	5	4	14	4	5	5	14	39
6	Rifatul Fitriah	3	4	3	10	4	4	4	12	4	4	4	12	34
7	Rizki Fatmalia	4	5	5	14	5	4	5	14	5	4	4	13	41
8	Sri Wahyuni	3	4	4	11	5	5	5	15	4	5	4	13	39
9	Sulfiah Afkarina	3	3	4	10	5	4	5	14	4	4	5	13	37
10	Sumarmiatun Mamik	3	4	4	11	5	5	5	15	5	5	5	15	41
11	Siti Sofiya	3	3	4	10	5	3	5	13	4	4	5	13	36
12	Wira Fatmawati	4	5	5	14	5	5	4	14	5	5	5	15	43
13	Wicha Dwi Vikade	4	5	4	13	5	5	5	15	5	5	5	15	43
14	Yulia Wahyu Nur Adinda	2	2	4	8	5	5	5	15	4	5	5	14	37
15	Dwi Intan Septianingsih	3	4	4	11	5	5	5	15	4	5	5	14	40
Jumlah		45	57	61	163	71	68	69	208	64	68	69	201	572

Lampiran E.2 Tabel Penghitungan Uji validitas Butir Soal 1.

No.	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
16.	3	11	9	121	33
17.	2	8	4	64	16
18.	2	10	4	100	20
19.	3	11	9	121	33
20.	3	11	9	121	33
21.	3	10	9	100	30
22.	4	14	16	196	56
23.	3	11	9	121	33
24.	3	10	9	100	30
25.	3	11	9	121	33
26.	3	10	9	100	30
27.	4	14	16	196	56
28.	4	13	16	169	52
29.	2	8	4	64	16
30.	3	11	9	121	33
Jumlah	45	163	141	1815	504

Lampiran E.3 Perhitungan Uji Validitas Butir 1 Dengan Faktor 1

Pengolahan Uji Validitas Data Pada Pernyataan No.1 Dalam Tabel Uji Validitas Data Korelasi *Product Moment* Hubungan Antara pendekatan *learning by doing* (X) Dengan kreativitas mendesain busana(Y) Menggunakan Rumus Korelasi *Product Moment*:

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{15.504 - 45 \times 163}{\sqrt{\{15.141 - (45)^2\}\{15.1815 - (163)^2\}}} \\
 &= \frac{7560 - 7335}{\sqrt{\{2115 - 2025\}\{27225 - 26569\}}} \\
 &= \frac{225}{\sqrt{\{90\} \times \{656\}}} \\
 &= \frac{225}{\sqrt{59040}} \\
 &= \frac{225}{242.981481} \\
 &= 0,926
 \end{aligned}$$

Lampiran E.4 Tabel Skor Hasil Uji Pertama Butir Instrumen Penelitian Variabel Y

No	Responden	Skor Butir Instrumen												
		10	11	12	Faktor 1	13	14	15	Faktor 2	16	17	18	Faktor 2	Jumlah
1	Anis Maimunatul Hasanah	4	4	4	12	5	5	4	14	5	4	5	14	40
2	Fitriah Yuniarti	3	3	4	10	4	4	4	12	4	4	4	12	34
3	I Gusti Ayu Sri Wedarti	4	4	4	12	4	3	4	11	3	4	4	11	34
4	Helwah Widad Karimah	4	4	3	11	3	3	5	11	4	3	3	10	32
5	Laily Mumtahana	5	3	4	12	4	5	5	14	3	4	5	12	38
6	Rifatul Fitriah	3	3	4	10	4	4	4	12	3	3	3	9	31
7	Rizki Fatmalia	4	3	5	12	4	4	4	12	5	4	5	14	38
8	Sri Wahyuni	4	3	4	11	3	5	5	13	4	4	5	13	37
9	Sulfiah Afkarina	4	4	4	12	3	4	5	12	4	3	4	11	35
10	Sumarmiatun Mamik	3	3	4	10	4	4	3	11	4	4	4	12	33
11	Siti Sofiya	3	2	3	8	3	2	3	8	3	3	5	11	27
12	Wira Fatmawati	5	3	4	12	3	5	5	13	5	4	5	14	39
13	Wicha Dwi Vikade	4	4	4	12	4	5	5	14	5	4	5	14	40
14	Yulia Wahyu Nur Adinda	3	4	5	12	4	4	5	13	4	5	5	14	39
15	Dwi Intan Septianingsih	4	4	4	12	4	3	5	12	4	4	4	12	36
Jumlah		57	51	60	168	56	60	66	182	60	57	66	183	533

LAMPIRAN E.5 Tabel Skor Hasil Uji Kedua Butir Instrumen Penelitian Variabel X Dan Variabel Y

No	Responden				total				total				total	umlah			total				total			total	umlah	
		1	2	3		4	5	6		7	8	9		10	11	12		13	14	15		16	17			
1	Anis maimunatuh H	3	3	5	11	4	5	5	14	4	5	4	13	38	4	5	4	13	5	4	4	13	4	4	8	34
2	Fitriya Yuniarti	2	3	3	8	3	4	4	11	4	4	4	12	31	3	4	4	11	4	4	3	11	4	5	9	31
3	I gusti ayu	2	4	4	10	4	4	4	12	4	3	4	11	33	5	4	4	13	4	5	4	13	4	4	8	34
4	Helwah Wildad	3	4	4	11	4	4	4	12	4	5	4	13	36	4	4	3	11	5	5	5	15	3	3	6	32
5	Laily	3	4	4	11	5	4	4	13	4	5	5	14	38	4	5	4	13	5	5	4	14	4	4	8	35
6	Rifatul Fitriyah	3	4	3	10	3	4	4	11	4	4	5	13	34	3	4	4	11	3	5	4	12	4	5	9	32
7	Rizki Fatmawati	4	5	5	14	3	5	5	13	5	4	4	13	40	4	5	5	14	3	5	4	12	4	4	8	34
8	Sri Wahyuni	3	4	4	11	4	4	5	13	4	5	4	13	37	3	5	4	12	4	5	4	13	3	4	7	32
9	Sulfiyah	3	3	4	10	5	5	5	15	4	4	5	13	38	4	5	4	13	5	4	4	13	3	3	6	32
10	Mamik	3	4	4	11	5	4	5	14	5	5	5	15	40	3	5	4	12	3	5	4	12	3	4	7	31
11	Siti Sofiyah	3	3	4	10	4	5	5	14	4	4	5	13	37	3	3	3	9	3	4	4	11	4	5	9	29
12	wira	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15	44	3	5	4	12	4	4	4	12	4	5	9	33
13	wicha	4	5	4	13	5	3	4	12	5	5	5	15	40	4	5	4	13	5	5	4	14	3	5	8	35
14	Yulia	2	2	4	8	5	4	5	14	4	5	5	14	36	3	4	5	12	4	4	3	11	5	5	10	33
15	Dwi Intan	3	4	4	11	4	5	5	14	4	5	5	14	39	4	5	4	13	4	4	4	12	4	4	8	33
		45	57	61	163	63	65	69	197	64	68	69	201	561	54	68	60	182	61	68	59	188	56	64	120	490

Lampiran F

TABEL PERSIAPAN UJI RELIABILITAS DENGAN METODE “Test-Retest”

No	Responden	skor butir tes kesatu																	jumlah	skor hasil tes kedua																	jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	Anis maimunatuh H	3	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	74	3	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	72	
2	Fitriya Yuniarti	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	62	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	62
3	I gusti ayu	2	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	64	2	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	67	
4	Helwah Wildad	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	5	4	3	3	66	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	3	3	68	
5	Laily	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	3	4	5	73	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	73	
6	Rifatul Fitriyah	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	61	3	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	3	5	4	4	5	66	
7	Rizki Fatmawati	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	75	4	5	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	74	
8	Sri Wahyuni	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	73	3	4	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	5	4	3	4	69	
9	Sulfiyah	3	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	69	3	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	3	70	
10	Mamik	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	3	4	4	4	70	3	4	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	3	5	4	3	4	71	
11	Siti Sofiyah	3	3	4	5	3	5	4	4	5	3	2	3	2	3	3	3	5	60	3	3	4	4	5	5	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	5	66	
12	wira	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	79	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	77	
13	wicha	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	79	4	5	4	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	75	
14	Yulia	2	2	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	72	2	2	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	4	3	5	5	69	
15	Dwi Intan	3	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	72	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	72	
	jumlah	45	57	61	71	68	69	64	68	69	57	51	60	60	66	60	57	66	1049	45	57	61	63	65	69	64	68	69	54	68	60	61	68	59	56	64	1051	

Lampiran G

Tabel Data Hasil Penyebaran Angket Variabel X (Pendekatan *learning by doing*)

No	Nama Peserta	Skor Butir Instrumen												Jumlah
		Belajar Modul Mandiri			Faktor 1	Pengalaman Lapang			Faktor 2	Strategi Personalisasi			Faktor 3	
1	Siti Anisah	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	36
2	Nurul Junaidah	3	3	4	10	4	4	4	12	4	4	4	12	34
3	Niluh Wulansari	3	3	4	10	4	4	4	12	4	3	4	11	33
4	Isti Darmaningtyas	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	45
5	Novi H Puspitasari	4	3	4	11	4	4	4	12	4	4	4	12	35
6	Jamilah	4	4	4	12	5	5	5	15	5	5	5	15	42
7	Sulis	4	3	4	11	5	5	5	15	5	5	5	15	41
8	Yanti	5	5	5	15	4	5	5	14	5	5	5	15	44
9	Nurul Luthfiati N	3	3	3	9	5	5	5	15	5	5	5	15	39
10	Agus	4	4	5	13	5	5	5	15	4	5	4	13	41
11	Ernita	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	45
12	Asri Prayuliani	4	3	3	10	5	5	5	15	3	4	4	11	36
13	Sucik Trisnawati	3	3	3	9	5	5	5	15	4	4	4	12	36
14	Hemiyatin	4	4	4	12	4	5	5	14	5	5	5	15	41
15	Hambali	3	3	3	9	5	5	5	15	4	4	5	13	37
Jumlah		58	55	60	173	69	71	71	211	66	67	68	201	585

Lampiran H

Tabel Data Hasil Penyebaran Angket Variabel Y (Kreativitas Mendesain Busana)

No	Nama Peserta	Skor Butir Instrumen											
		Keaslian			Faktor 1	Penguraian			Faktor 2	Perumusan Kembali		Faktor 2	Jumlah
1	Siti Anisah	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	8	32
2	Nurul Junaidah	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	8	32
3	Niluh Wulansari	4	4	4	12	4	4	4	12	4	5	9	33
4	Isti Darmaningtyas	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	10	40
5	Novi H Puspitasi	4	4	4	12	4	3	4	11	4	4	8	31
6	Jamilah	4	4	4	12	4	5	4	13	4	4	8	33
7	Sulis	5	4	5	14	5	5	5	15	4	5	9	38
8	Yanti	5	5	5	15	5	5	4	14	4	5	9	38
9	Nurul Luthfiati N	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	10	40
10	Agus	5	5	5	15	5	5	4	14	4	5	9	38
11	Ernita	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	10	40
12	Asri Prayuliani	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	8	32
13	Sucik Trisnawati	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	10	40
14	Hemiyatin	5	5	5	15	4	4	4	12	5	5	10	37
15	Hambali	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	8	32
Jumlah		68	67	68	203	67	67	65	199	65	69	134	536

Lampiran I

Tabel Data Total Frekuensi Jawaban Variabel (X) dan Variabel (Y).

NO	Nama Responden	<i>Learning by doing</i> (X)	Kreativitas mendesain busana (Y)
1	Siti Anisah	36	32
2	Nurul Junaidah	34	32
3	Niluh Wulansari	33	33
4	Isti Darmaningtyas	45	40
5	Novi H Puspitasi	35	31
6	Jamilah	42	33
7	Sulis	41	38
8	Yanti	44	38
9	Nurul Luthfiati N	39	40
10	Agus	41	38
11	Ernita	45	40
12	Asri Prayuliani	36	32
13	Sucik Trisnawati	36	40
14	Hemiyatin	41	37
15	Hambali	37	32
JUMLAH		585	536

(Sumber: data diolah tahun 2016)

Lampiran J

Tabel hasil hubungan antara pendekatan *learning by doing* (X) dengan kreativitas merancang busana (Y)

NO	Nama Responden	X	Y	Rangking		D	D ²
				X	Y		
1	Siti Anisah	36	32	11	12,5	-1,5	2,25
2	Nurul Junaidah	34	32	14	12,5	1,5	2,25
3	Niluh Wulansari	33	33	15	9,5	5,5	30,25
4	Isti Darmaningtyas	45	40	1,5	2,5	-1	1
5	Novi H Puspitasi	35	31	13	15	-2	4
6	Jamilah	42	33	4	9,5	-5,5	30,25
7	Sulis	41	38	6	6	0	0
8	Yanti	44	38	3	6	-3	9
9	Nurul Luthfiati N	39	40	8	2,5	5,5	30,25
10	Agus	41	38	6	6	0	0
11	Ernita	45	40	1,5	2,5	-1	1
12	Asri Prayuliani	36	32	11	12,5	-1,5	2,25
13	Sucik Trisnawati	36	40	11	2,5	8,5	72,25
14	Hemiyatin	41	37	6	8	-2	4
15	Hambali	37	32	9	12,5	-3,5	12,25
JUMLAH		585	536				201

(Sumber: data diolah tahun 2016)

1. Tabel di atas merupakan hasil pengolahan input yang dirangkingkan sesuai dengan banyaknya skor total
2. Lambang " D^2 " menunjukkan hasil perhitungan yang berbeda antar skor variabel tersebut

Lampiran K

Tabel Hasil Analisis Data Setiap Indikator

INDIKATOR	KEASLIAN	PENGURAIAN	PERUMUSAN KEMBALI
BELAJAR MODUL SECARA MANDIRI	0,450 (20,33%)	0,259 (6%)	0,257 (6%)
$r_{\text{kritik}} = 0,506$	Hubungan kurang kuat	Hubungan sangat kurang kuat	Hubungan sangat kurang kuat
PENGALAMAN LAPANG	0,545 (29,79%)	0,663 (44,07%)	0,748 (55,99%)
$r_{\text{kritik}} = 0,506$	Hubungan kurang kuat	Hubungan cukup	Hubungan cukup
STRATEGI PERSONALISASI	0,675 (45,56%)	0,600 (36%)	0,560 (31,44%)
$r_{\text{kritik}} = 0,506$	Hubungan cukup	Hubungan kurang kuat	Hubungan kurang kuat

Sumber data: Hasil Korelasi Setiap Indikator

- : Hubungan Cukup
- : Hubungan Kurang Kuat
- : Hubungan Sangat Kurang Kuat

Lampiran L

Tabel Hubungan Antara Belajar Modul Secara Mandiri dengan Keaslian

No	Responden	X	Y	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	Siti Anisah	12	12	6	12	-6	36
2	Nurul Junaidah	10	12	11	12	-1	1
3	Niluh Wulansari	10	12	11	12	-1	1
4	Isti Darmaningtyas	15	15	2	4	-2	4
5	Novi H Puspitasari	11	12	8,5	12	-3,5	12,25
6	Jamilah	12	12	6	12	-6	36
7	Sulis	11	14	8,5	8	0,5	0,25
8	Yanti	15	15	2	4	-2	4
9	Nurul Luthfiati N	9	15	14	4	10	100
10	Agus	13	15	4	4	0	0
11	Ernita	15	15	2	4	-2	4
12	Asri Prayuliani	10	12	11	12	-1	1
13	Sucik Trisnawati	9	15	14	4	10	100
14	Hemiyatin	12	15	6	4	2	4
15	Hambali	9	12	14	12	2	4
	Jumlah	173	203				307,5

Perhitungan tata jenjang

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 307,5}{15(15^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1845}{3360} \\
 &= 1 - 0,5491 \\
 &= 0,4509
 \end{aligned}$$

$$P = (Rho_{xy})^2 \times 100 \%$$

$$P = (0,4509)^2 \times 100 \%$$

$$P = 0,2033 \times 100 \%$$

$$P = 20,33 \%$$

Lampiran M

Tabel Hubungan Antara Belajar Modul Secara Mandiri dengan Penguraian

No	Responden	X	Y	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	Siti Anisah	12	12	6	11,5	-5,5	30,25
2	Nurul Junaidah	10	12	11	11,5	-0,5	0,25
3	Niluh Wulansari	10	12	11	11,5	-0,5	0,25
4	Isti Darmaningtyas	15	15	2	3	-1	1
5	Novi H Puspitasi	11	11	8,5	15	-6,5	42,25
6	Jamilah	12	13	6	8	-2	4
7	Sulis	11	15	8,5	3	5,5	30,25
8	Yanti	15	14	2	6,5	-4,5	20,25
9	Nurul Luthfiati N	9	15	14	3	11	121
10	Agus	13	14	4	6,5	-2,5	6,25
11	Ernita	15	15	2	3	-1	1
12	Asri Prayuliani	10	12	11	11,5	-0,5	0,25
13	Sucik Trisnawati	9	15	14	3	11	121
14	Hemiyatin	12	12	6	11,5	-5,5	30,25
15	Hambali	9	12	14	11,5	2,5	6,25
	Jumlah	173	199				414,5

Perhitungan tata jenjang

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{6 \times 414,5}{15(15^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{2487}{3360}$$

$$= 1 - 0,7401$$

$$= 0,2599$$

$$P = (Rho_{xy})^2 \times 100 \%$$

$$P = (0,2599)^2 \times 100 \%$$

$$P = 0,06 \times 100 \%$$

$$P = 6 \%$$

Lampiran N

Tabel Hubungan Antara Belajar Modul Secara Mandiri dengan Perumusan kembali

No	Responden	X	Y	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	Siti Anisah	12	8	6	12,5	-6,5	42,25
2	Nurul Junaidah	10	8	11	12,5	-1,5	2,25
3	Niluh Wulansari	10	9	11	7,5	3,5	12,25
4	Isti Darmaningtyas	15	10	2	3	-1	1
5	Novi H Puspitasi	11	8	8,5	12,5	-4	16
6	Jamilah	12	8	6	12,5	-6,5	42,25
7	Sulis	11	9	8,5	7,5	1	1
8	Yanti	15	9	2	7,5	-5,5	30,25
9	Nurul Luthfiati N	9	10	14	3	11	121
10	Agus	13	9	4	7,5	-3,5	12,25
11	Ernita	15	10	2	3	-1	1
12	Asri Prayuliani	10	8	11	12,5	-1,5	2,25
13	Sucik Trisnawati	9	10	14	3	11	121
14	Hemiyatin	12	10	6	3	3	9
15	Hambali	9	8	14	12,5	1,5	2,25
	Jumlah	173	134				416

Perhitungan tata jenjang

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 416}{15(15^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{2496}{3360} \\
 &= 1 - 0,7401 \\
 &= 0,2572
 \end{aligned}$$

$$P = (Rho_{xy})^2 \times 100 \%$$

$$P = (0,2572)^2 \times 100 \%$$

$$P = 0,06 \times 100 \%$$

$$P = 6 \%$$

Lampiran O

Tabel Hubungan Antara pengalaman lapangan dengan Keaslian

No	Responden	X	Y	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	Siti Anisah	12	12	13,5	12	1,5	2,25
2	Nurul Junaidah	12	12	13,5	12	1,5	2,25
3	Niluh Wulansari	12	12	13,5	12	1,5	2,25
4	Isti Darmaningtyas	15	15	5	4	1	1
5	Novi H Puspitasi	12	12	13,5	12	1,5	2,25
6	Jamilah	15	12	5	12	-7	49
7	Sulis	15	14	5	8	-3	9
8	Yanti	14	15	10,5	4	6,5	42,25
9	Nurul Luthfiati N	15	15	5	4	1	1
10	Agus	15	15	5	4	1	1
11	Ernita	15	15	5	4	1	1
12	Asri Prayuliani	15	12	5	12	-7	49
13	Sucik Trisnawati	15	15	5	4	1	1
14	Hemiyatin	14	15	10,5	4	6,5	42,25
15	Hambali	15	12	5	12	-7	49
	Jumlah	211	203				254,5

Perhitungan tata jenjang

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 254,5}{15(15^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1527}{3360} \\
 &= 1 - 0,4544 \\
 &= 0,5456
 \end{aligned}$$

$$P = (Rho_{xy})^2 \times 100 \%$$

$$P = (0,5456)^2 \times 100 \%$$

$$P = 0,2976 \times 100 \%$$

$$P = 29,76 \%$$

Lampiran P

Tabel Hubungan Antara pengalaman lapangan dengan Penguraian

No	Responden	X	Y	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	Siti Anisah	12	12	13,5	11,5	2	4
2	Nurul Junaidah	12	12	13,5	11,5	2	4
3	Niluh Wulansari	12	12	13,5	11,5	2	4
4	Isti Darmaningtyas	15	15	5	3	2	4
5	Novi H Puspitasi	12	11	13,5	15	-1,5	2,25
6	Jamilah	15	13	5	8	-3	9
7	Sulis	15	15	5	3	2	4
8	Yanti	14	14	10,5	6,5	4	16
9	Nurul Luthfiati N	15	15	5	3	2	4
10	Agus	15	14	5	6,5	-1,5	2,25
11	Ernita	15	15	5	3	2	4
12	Asri Prayuliani	15	12	5	11,5	-6,5	42,25
13	Sucik Trisnawati	15	15	5	3	2	4
14	Hemiyatin	14	12	10,5	11,5	-6,5	42,25
15	Hambali	15	12	5	11,5	-6,5	42,25
	Jumlah	211	199				188,25

Perhitungan tata jenjang

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 188,25}{15(15^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1129,5}{3360} \\
 &= 1 - 0,3361 \\
 &= 0,6639
 \end{aligned}$$

$$P = (Rho_{xy})^2 \times 100 \%$$

$$P = (0,6639)^2 \times 100 \%$$

$$P = 0,4407 \times 100 \%$$

$$P = 44,07 \%$$

Lampiran Q

Tabel Hubungan Antara pengalaman lapangan dengan Perumusan kembali

i

No	Responden	X	Y	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	Siti Anisah	12	8	11,5	12,5	-1	1
2	Nurul Junaidah	12	8	11,5	12,5	-1	1
3	Niluh Wulansari	12	9	11,5	7,5	4	16
4	Isti Darmaningtyas	15	10	3	3	0	0
5	Novi H Puspitasi	12	8	15	12,5	2,5	6,25
6	Jamilah	15	8	8	12,5	-4,5	20,25
7	Sulis	15	9	3	7,5	-4,5	20,25
8	Yanti	14	9	6,5	7,5	-1	1
9	Nurul Luthfiati N	15	10	3	3	0	0
10	Agus	15	9	6,5	7,5	-1	1
11	Ernita	15	10	3	3	0	0
12	Asri Prayuliani	15	8	11,5	12,5	-1	1
13	Sucik Trisnawati	15	10	3	3	0	0
14	Hemiyatin	14	10	11,5	3	8,5	72,25
15	Hambali	15	8	11,5	12,5	-1	1
	Jumlah	211	134				141

Perhitungan tata jenjang

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 141}{15(15^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{846}{3360} \\
 &= 1 - 0,2517 \\
 &= 0,7483
 \end{aligned}$$

$$P = (Rho_{xy})^2 \times 100 \%$$

$$P = (0,7483)^2 \times 100 \%$$

$$P = 0,5599 \times 100 \%$$

$$P = 55,99 \%$$

Lampiran R

Tabel Hubungan Antara strategi personalisasi dengan Keaslian

No	Responden	X	Y	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	Siti Anisah	12	12	11,5	12	-0,5	0,25
2	Nurul Junaidah	12	12	11,5	12	-0,5	0,25
3	Niluh Wulansari	11	12	14,5	12	2,5	6,25
4	Isti Darmaningtyas	15	15	4	4	0	0
5	Novi H Puspitasi	12	12	11,5	12	-0,5	0,25
6	Jamilah	15	12	4	12	-8	64
7	Sulis	15	14	4	8	-4	16
8	Yanti	15	15	4	4	0	0
9	Nurul Luthfiati N	15	15	4	4	0	0
10	Agus	13	15	8,5	4	4,5	20,25
11	Ernita	15	15	4	4	0	0
12	Asri Prayuliani	11	12	14,5	12	2,5	6,25
13	Sucik Trisnawati	12	15	11,5	4	7,5	56,25
14	Hemiyatin	15	15	4	4	0	0
15	Hambali	13	12	8,5	12	-3,5	12,25
	Jumlah	201	203				182

Perhitungan tata jenjang

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 182}{15(15^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1092}{3360} \\
 &= 1 - 0,325 \\
 &= 0,675
 \end{aligned}$$

$$P = (Rho_{xy})^2 \times 100 \%$$

$$P = (0,675)^2 \times 100 \%$$

$$P = 0,4556 \times 100 \%$$

$$P = 45,56 \%$$

Lampiran S

Tabel 4.16 Hubungan Antara strategi personalisasi dengan Penguraian

No	Responden	X	Y	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	Siti Anisah	12	12	11,5	11,5	0	0
2	Nurul Junaidah	12	12	11,5	11,5	0	0
3	Niluh Wulansari	11	12	14,5	11,5	3	9
4	Isti Darmaningtyas	15	15	4	3	1	1
5	Novi H Puspitasi	12	11	11,5	15	-3,5	12,25
6	Jamilah	15	13	4	8	4	16
7	Sulis	15	15	4	3	1	1
8	Yanti	15	14	4	6,5	-2,5	6,25
9	Nurul Luthfiati N	15	15	4	3	1	1
10	Agus	13	14	8,5	6,5	2	4
11	Ernita	15	15	4	3	1	1
12	Asri Prayuliani	11	12	14,5	11,5	3	9
13	Sucik Trisnawati	12	15	11,5	3	8,5	72,25
14	Hemiyatin	15	12	4	11,5	-7,5	56,25
15	Hambali	13	12	8,5	11,5	-3	9
	Jumlah	201	199				198

Perhitungan tata jenjang

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 198}{15(15^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1188}{3360} \\
 &= 1 - 0,3991 \\
 &= 0,6009
 \end{aligned}$$

$$P = (Rho_{xy})^2 \times 100 \%$$

$$P = (0,6009)^2 \times 100 \%$$

$$P = 0,3610 \times 100 \%$$

$$P = 36 \%$$

Lampiran T

Tabel Hubungan Antara strategi personalisasi dengan Perumusan kembali

No	Responden	X	Y	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	Siti Anisah	12	8	11,5	12,5	-1	1
2	Nurul Junaidah	12	8	11,5	12,5	-1	1
3	Niluh Wulansari	11	9	14,5	7,5	7	49
4	Isti Darmaningtyas	15	10	4	3	1	1
5	Novi H Puspitasi	12	8	11,5	12,5	-1	1
6	Jamilah	15	8	4	12,5	-8,5	72,25
7	Sulis	15	9	4	7,5	-3,5	12,25
8	Yanti	15	9	4	7,5	-3,5	12,25
9	Nurul Luthfiati N	15	10	4	3	1	1
10	Agus	13	9	8,5	7,5	1	1
11	Ernita	15	10	4	3	1	1
12	Asri Prayuliani	11	8	14,5	12,5	2	4
13	Sucik Trisnawati	12	10	11,5	3	8,5	72,25
14	Hemiyatin	15	10	4	3	1	1
15	Hambali	13	8	8,5	12,5	-4	16
	Jumlah	201	134				246

Perhitungan tata jenjang

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{6 \times 246}{15(15^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{1476}{3360}$$

$$= 1 - 0,4392$$

$$= 0,5608$$

$$P = (Rho_{xy})^2 \times 100 \%$$

$$P = (0,5608)^2 \times 100 \%$$

$$P = 0,3144 \times 100 \%$$

$$P = 31,4$$

Lampiran U

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar U.1 Lokasi Penelitian



Gambar U.2 Tempat Praktek Menjahit



Gambar U.3 Kegiatan Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Tata Busana Floren



Gambar U.4 Penyebaran Angket Penelitian



Gambar U.5 Penyebaran Angket Penelitian di salah satu rumah peserta



Gambar U.6 hasil kreativitas peserta pelatihan (Mukena Anak).



Gambar U.6 hasil kreativitas peserta pelatihan (long dress).

LAMPIRAN V

Surat Ijin Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 3 1 7 7 /UN25.1.5/LT/2016 0 4 1 2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pengelola Lembaga Pendidikan Tata Busana "FLOREN"
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Khoirun Nisa'
NIM : 120210201026
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkean dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di Lembaga pendidikan tata busana "FLOREN" yang Saudara pimpin dengan Judul "Hubungan Antara Pendekatan *Learning By Doing* dengan Kreativitas Merancang Busana Peserta Pelatihan Menjahit di Lembaga Pendidikan Tata busana Floren Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


a.n. Dekan
Pembantu Dekan I
Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP-19640123 199512 1 001

LAMPIRAN W

Surat Kesediaan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN TATA BUSANA
"FLOREN"
Jalan Basuki Rahmat No. 9 Jember 68122
Telepon: 08155905489

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, penanggung jawab lembaga pendidikan tata busana floren jember menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : KHOIRUN NISA'
NIM : 120210201026
Jurusan : ilmu pendidikan dan keguruan
Program Studi : Pendidikan luar sekolah

Perlu di ketahui bahwa mahasiswa yang di sebutkan di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Pendekatan Learning By Doing Dengan Kreativitas Merancang Busana Peserta Pelatihan Menjahit Di Lembaga Pendidikan Tata Busana Floren".

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Jember, 26 Mei 2016
Penanggung Jawab
Dra. Yeronca Endang E.



LAMPIRAN X

Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi Pembimbing I

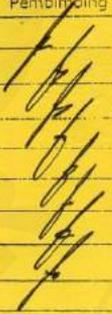

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : KHOIRUN NISA
 NIM : 120210201026
 Jurusan : ILMU PENDIDIKAN
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PENDEKATAN LEARNING
 BY DOING DENGAN KREATIVITAS MENDESAIN BUSANA
 PESERTA PELATIHAN MENJAHIT DI LEMBAGA PENDIDIKAN
 TATA BUSANA FLOREN JEMBER.

Pembimbing I : Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH. M. Kes
 Pembimbing II : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd. M.Sc

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	Senin. 11-01-2016	Perbaiki Judul	
2	Kamis. 21-01-2016	Matrik Penelitian	
3	Kamis. 11-02-2016	Revisi Bab	
4	Senin. 14-03-2016	Revisi Bab	
5	Rabu. 23-03-2016	Acc seminar proposal	
6	Senin. 02-04-2016	Bab 4.5	
7	Senin. 16-05-2016	Revisi Bab	
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

Gambar X.1 Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi Pembimbing I

Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi Pembimbing II


 KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : KHOIRUN NISA
 NIM : 120210201026
 Jurusan : ILMU PENDIDIKAN
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PENDEKATAN LEARNING BY DOING DENGAN KREATIVITAS MENDESAIN BUSANA PESERTA PELATIHAN MENJAHIT DI LEMBAGA PENDIDIKAN TATA BUSANA FLOREN JEMBER

Pembimbing I : Drs. H. AT Hendra wijaya, SH. M. Kes.
 Pembimbing II : Deditiani Tri Indrianti, S. Pd, M. Sc

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	09-01-2016	Perbaikati Judul	
2	20-01-2016	Matrik Penelitian	
3	10-02-2016	Bab 1.2.3	
4	20-02-2016	Revisi Bab 1.2.3	
5	10-03-2016	Revisi Bab 1.2.3	
6	20-maret-2016	ACC seminar Proposal	
7	29-04-2016	Bab 4.5	
8	12-05-2016	Revisi Bab 4.5	
9	23-05-2016	ACC Sidang Skripsi	
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

Gambar X.2 Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi Pembimbing II

LAMPIRAN Y. BIODATA PENULIS**1. Identitas Diri**

Nama : Khoirun Nisa'
 Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 28 Januari 1993
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Dahlan
 Nama Ibu : Khodijah
 Alamat Rumah : Dusun Sawo, RT 002 RW 003 Desa Payaman
 Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

2. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	TK Muslimat Roudlotul Muta'abbidin	1999	Lamongan
2	MI Roudlotul Muta'abbidin	2005	Lamongan
3	MTS Roudlotul Muta'abbidin	2008	Lamongan
4	SMA Dr Musta'in Romly	2011	Lamongan